

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran
Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan
Penjualan terhadap *Tax Avoidance***



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Nurul Fatimah

No. Mahasiswa : 14312626

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax
Avoidance***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Srata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Nurul Fatimah
No. Mahasiswa : 14312626

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax
Avoidance**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Nurul Fatimah
No. Mahasiswa : 14312626

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Neni Meidawati
Dosen Pembimbing
28/3/2018

Neni Meidawati, Dya., M.si., Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, UKURAN,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE**

Disusun Oleh : **NURUL FATIMAH**
Nomor Mahasiswa : **14312626**

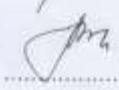
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak.CA.



Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTO

**“Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqamah dalam menghadapi cobaan**

**Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan
kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena
hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah SWT apapun dan di mana
pun kita berada, kepada-Nya lah tempat meminta dan memohon”.**

*“Don’t put off doing a job because nobody knows wheter we can meet
tomorrow or not”*

*“Sometimes you can’t see yourself clearly until you see yourself through the
eyes of others” (Ellen DeGeneres)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahiraabbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*”.

Shalawat serta salam selalu penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan teladan dan inspirasi bagi kita semua. Semoga kita tetap mejadi pengikutnya dan termasuk dalam golongan orang yang diberi *syafaat* di hari akhir kelak, *amin*.

Dalam menyusun skripsi ini untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang dengan kesabaran, ketulusan, kasih sayang serta pengorbanan dalam memberikan bantuan kepada penulis, untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Dekar Urumsah S.Si, M.Com, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Uiversitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dra. Neni Meidawati M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis, Turmudzi dan Widayati terima kasih banyak atas segala dukungan baik material maupun non material yang telah diberikan kepada penulis dari kecil hingga sekarang ini. Semoga penulis selalu bisa menjadi anak yang kalian banggakan.
5. Saudara-saudara penulis yaitu Alfian Yusuf Khanafi, Shofi Annisa, Iftitah Imawati dan Arif Maulana terima kasih banyak atas kasih sayang, do'a, dukungan, dorongan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
6. Teman-teman mencari hiburan dan pengalaman yaitu Devgan, Sania, Openg, Imam, dan Efisyang selalu meluangkan waktu dan memberikan dukungan. Terimakasih selalu menemani penulis dalam beberapa tahun ini, mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis untuk selalu berpikir positif dan hidup lebih baik lagi.
7. Teman-teman seperjuangan yaitu Mahda Aulia, Pinky, Anggia, Adisti, Wikan, Rahma, Maghfira, Riska dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik bagi penulis, terimakasih banyak atas semua dukungan dan bantuan selama ini, terutama dalam urusan akademik, termasuk dukungan dalam penyusunan dalam penyusunan skripsi ini serta kesabaran kalian dalam menghadapi

sifat penulis, terima kasih atas waktu yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Pertemanan dengan kalian membuat penulis lebih semangat dalam menjalani aktivitas di kampus.

8. Teman-teman kelompok seperjuangan meity dan melarosa yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa.
9. Teman-teman semasa SMA yaitu Eriska Eqy Eprilina dan Rachmah Intansari TM yang sampai sekarang ini saling memberikan dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan jenjang pendidikan ini.
10. Pengurus HMI MPO FE UII periode 2016/2017 terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Pengurus KorKom UII periode 2017/2018 terima kasih atas dukungan dan semangat serta bantuannya kepada penulis.
12. Teman-teman wisma ukhti merah terutama Ainun, Anisa, dan Heppy yang selalu berbagi tawa canda, keceriaan, keresahan dan semangat ketika sedang dalam keadaan senang maupun susah.
13. Teman-teman wisma raudhatul 'ilmi yang selalu memberikan do'a dan memberikan banyak pelajaran serta perubahan dalam hidup penulis.
14. Teman-teman KKN unit 296, Sevina, Osi, Bella, Puspa, Enif, Maul, Fahim, dan Theo yang memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan

hidayah-NYA bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna namun demikian, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para peneliti berikutnya.

Wassalaualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 31 Maret 2018

Penulis,

Nurul Fatimah

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xiv
ABSTRAK	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN	8
1.4. MANFAAT PENELITIAN	8
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. LANDASAN TEORI	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Tata Kelola Perusahaan	13
2.1.3 Teori Biaya Politik	115
2.1.4 Teori Kekuasaan Politik	115
2.1.5 <i>Pecking Order Theory</i>	115
2.1.6 <i>Trade Off Theory</i>	116
2.1.7 <i>Tax Avoidance</i>	117
2.1.8 Kepemilikan Institusional	20
2.1.9 Komite audit	21
2.1.10 Ukuran Perusahaan	22
2.1.11 Profitabilitas	22
2.1.12 <i>Leverage</i>	23
2.1.13 Pertumbuhan Penjualan	24
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	25
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	30
2.3.1 Pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i>	30

2.3.2. Pengaruh proporsi komite audit terhadap <i>tax avoidance</i>	30
2.3.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	31
2.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	32
2.3.5. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	33
2.3.6. Pengaruh pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> ...	34
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN	35
BAB III	
METODE PENELITIAN	36
3.1. POPULASI DAN SAMPEL.....	36
3.2. METODE PENGUMPULAN DATA	36
3.3. DEFINISI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL.....	37
3.3.1. Variabel Dependen	37
3.3.2. Variabel Independen.....	38
3.3.2.1 Kepemilikan Institusional.....	38
3.3.2.2 Komite Audit.....	39
3.3.2.3 Ukuran Perusahaan	39
3.3.2.4 Profitabilitas	39
3.3.2.5 <i>Leverage</i>	40
3.3.2.6 Pertumbuhan Penjualan	40
3.4. METODE ANALISIS DATA	41
3.4.1. Uji Asumsi Klasik	41
3.4.1.1 Uji Normalitas	41
3.4.1.2 Uji Multikolonieritas	41
3.4.1.3 Uji Autokorelasi	42
3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas	43
3.4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.4.3. Uji Hipotesis	43
3.4.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual	44
3.4.3.2 Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi).....	45
BAB IV	
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA	46
4.1.1. UJI ASUMSI KLASIK.....	47
4.1.1.1 Uji Normalitas	47
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas	50
4.1.1.3 Uji Autokorelasi	51
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas	52
4.1.2. ANALISIS DESKRIPTIF	53
4.1.3. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	57
4.1.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual	60

4.1.3.2 Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi).....	61
4.2 PEMBAHASAN.....	62
4.2.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i>	62
4.2.2 Pengaruh komite audit terhadap <i>tax avoidance</i>	63
4.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	64
4.2.4 Pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	66
4.2.5 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	67
4.2.6 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i>	68
BAB V	
PENUTUP	70
5.1 KESIMPULAN	70
5.2 KETERBATASAN DAN SARAN	70
5.3 IMPLIKASI PENELITIAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76

Daftar Tabel

Tabel. II.1	Operasional Variabel Penelitian	19
Tabel III.1	Nilai Durbin-Watson	42
Tabel IV.1	Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel	46
Tabel IV.2	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Sebelum Penghapusan Outlier)	48
Tabel IV.3	Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel (Setelah Penghapusan Outlier)	49
Tabel IV.4	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Setelah Penghapusan Outlier)	50
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV.6	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel IV.7	Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel (Setelah Penghapusan Outlier)	53
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	58
Tabel IV.9	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	60
Tabel IV.10	Hasil Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi)	62

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1	Uji Normalitas : Grafik <i>Normal P-Plot</i> (Sebelum Penghapusan Outlier)	47
Gambar 4.2	Uji Normalitas : Grafik <i>Normal P-Plot</i> (Setelah Penghapusan Outlier)	50
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Tabel Penerimaan Pajak di Indonesia (Dalam Triliun)	77
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Sampel.....	77
Lampiran 3	Data Variabel CETR.....	78
Lampiran 4	Data Variabel Kepemilikan Institusional	81
Lampiran 5	Variabel Komite Audit	86
Lampiran 6	Tabel Ukuran Perusahaan.....	89
Lampiran 7	Tabel Profitabilitas	92
Lampiran 8	Tabel <i>Leverage</i>	95
Lampiran 9	Tabel Pertumbuhan Penjualan.....	98
Lampiran 10	Tabel Sampel yang digunakan.....	100
Lampiran 11	Output Hitung.....	102
	a. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier).....	102
	b. Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier).....	103
	c. Hasil Uji Multikolinearitas	104
	d. Hasil Uji Autokorelasi.....	104
	e. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	104
	f. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	105
	g. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	105
	h. Hasil Uji Hasil Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi)	105

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), *leverage*(DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *CASH ETR* yang merupakan rasio pembayaran pajak secara kas (*cash taxes paid*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yaitu kas yang dikeluarkan perusahaan untuk pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 58 sampel data. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan SPSS 22.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *CASH ETR* sebesar 29.29% mengindikasikan tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sampel adalah tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidanc*, sedangkan variabel komite audit, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas(ROA), *leverage*(DER), pertumbuhan penjualan, *tax avoidance*, *cash etr*.

ABSTRACT

This study aimed to analyze influence of institutional ownership, audit committee, firm size, profitability (ROA), leverage (DER) and sales growth to tax avoidance. Measuring tax avoidance in this study using the CASH ETR, that is the ratio of cash tax payment (cash taxes paid) on earnings before income tax (pretax income), the cash to the company for payment of taxes divided by income before taxes. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for year 2014-2016. The sampling technique is a purposive sampling method which result for 58 data samples. The analysis method uses descriptive statistic analysis and regression analysis with SPSS 22.

Descriptive statistical test results showed an average of 29.29% CASH ETR indicated high levels of the tax avoidance. Regression test results shows that variabel of the institutional ownership, firm size, and leverage (DER) not effect on tax avoidance, while audit committee, profitability (ROA), sales growth have a significant effect on tax avoidance.

Key words: *institutional ownership, audit committee, firm size, profitability (ROA), leverage (DER), sales growth, tax avoidance, cash etr.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang KUP tahun 2013 Pasal 1 ayat 1 Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara. Pajak menjadi sumber penerimaan Negara terbesar di Indonesia, sehingga pajak memiliki peran penting dalam kehidupan bernegara. Pajak digunakan untuk membangun infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, membangun fasilitas publik serta untuk membayar para pegawai negara. Semakin banyak pajak yang diterima pemerintah maka akan semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang akan dibangun. Peranan pajak yang penting bagi suatu Negara tidak menjadikan para wajib pajak untuk tetap membayar kewajibannya. Terbukti dengan penerimaan pajak yang diterima pemerintah Indonesia beberapa tahun ini mengalami penurunan.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan realisasi penerimaan pajak berbeda dengan target penerimaan dipicu oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pajak, institusi pajak dan wajib pajak. Pohan (2013) menyatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor dalam penurunan penerimaan pajak dari target yang telah ditentukan adalah kesadaran wajib pajak itu sendiri. Semenjak reformasi perpajakan, sistem perpajakan berubah dari *office assessment* menjadi *self assessment* (PPH dan PPn). Berdasarkan sistem ini, wajib pajak memiliki hak

dan kewajiban, baik menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya. Hal ini akan terlaksana dengan baik apabila wajib pajak mematuhi peraturan-peraturan sesuai undang-undang.

Berdasarkan informasi yang dimuat dari website kementerian keuangan Indonesia salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan peraturan pajak di Indonesia. Tujuan perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan pemerintah adalah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan Negara di sektor pajak. Perbaikan peraturan yang telah dilakukan pemerintah diharapkan untuk para wajib pajak baik pribadi maupun badan dapat meningkatkan kesadarannya berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak dengan sukarela menghitung dan membayar sendiri pajaknya. Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya dengan menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah wajib pajak masuk kedalam celah ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan pajak. Dengan dilakukannya audit intensif, tekanan prosedural publisitas yang mempengaruhi reputasi diharapkan mampu untuk mencegah para wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang ambigu.

Perbedaan kepentingan mengenai pajak yang terjadi antara pemerintah dengan wajib pajak menyebabkan pajak yang seharusnya diterima oleh pemerintah menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan sudut

pandang dari pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin dengan begitu penerimaan Negara dari sektor pajak akan bertambah dan sebaliknya apabila pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar, maka pendapatan Negara dari sektor pajak akan berkurang. Namun, berdasarkan sudut pandang dari perusahaan pajak menjadi pengurang laba bersih sehingga menjadi beban bagi perusahaan. Besar kecil pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak tergantung dengan penghasilan yang mereka dapatkan, semakin besar penghasilan yang didapatkan maka akan semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Sehingga, perusahaan akan membutuhkan *tax planning* untuk membuat pajak yang dibayarkan menjadi lebih efisien. Dalam *tax planning* ada beberapa strategi untuk meminimalkan pajak. Salah satu strateginya adalah *tax avoidance* yaitu memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan yang berlaku dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan serta bisa juga dengan menggunakan biaya hutang atau biaya bunga (Surbakti 2012).

Pengukuran *tax avoidance* sulit dilakukan. Hal ini disebabkan data pembayaran pajak dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT-PPh) sulit diperoleh di lapangan karena hal tersebut bersifat rahasia. Dalam pengukuran penghindaran pajak dilakukan pendekatan tidak langsung, yaitu dengan menghitung kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Heryuliani, 2015).

Fenomena kasus *tax avoidance* terjadi pada PT Coca Cola Indonesia. Dalam kasus ini PT Coca Cola Indonesia diduga melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan menemukan terdapat pembengkakan biaya yang cukup besar pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga beban kena pajak PT CCI mengecil. Beban biaya tersebut merupakan hasil dari pembiayaan iklan minuman merk coca cola dari rentan waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar sehingga mengakibatkan penurunan penghasilan kena pajak. menurut Direktorat Jenderal Pajak total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan berdasarkan perhitungan dari CCI penghasilan kena pajak mereka berjumlah Rp 492,59 miliar. Berdasarkan selisih tersebut Direktorat Jenderal Pajak menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) PT CCI adalah sebesar 49,24 miliar. Beban biaya yang sangat besar membuat Direktorat Jenderal Pajak curiga dan mengarahkan PT CCI melakukan praktik *tax avoidance*(ekonomi.kompas.com).

Berdasarkan fenomena yang terjadi penelitian mengenai praktik *tax avoidance* di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan simpulan yang beragam dengan variabel independen yang beragam pula, seperti penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013), Yolanda dan Puspa (2013), Singly dan Surakartha (2015), Heryuliani (2015), Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016), serta

Mahanani, Titisari, dan Nurlaela (2017). Utami (2013) menguji pengaruh struktur *corporate governance*, *size*, profitabilitas perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *corporate governance* yang dipresentasikan oleh komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel lainnya seperti *corporate governance* yang dipresentasikan oleh kepemilikan institusional, *size*, serta profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian Yolanda dan Puspa (2013) tentang pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak membuktikan bahwa *return on asset*, ukuran perusahaan dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) yang meneliti pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* pada *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Heryuliani (2015) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) yang meneliti pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian tersebut memberikan hasil kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel lainnya seperti komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahanani, Titisari, dan Nurlaela (2017) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang di proksikan oleh komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel karakteristik perusahaan yang di proksikan oleh ukuran perusahaan, serta *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adanya fenomena *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan laba yang diperoleh yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen perpajakan (*tax planning*) dimana pajak adalah hal penting bagi Negara menjadikan motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Pada dasarnya penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah variabel dewan komisaris tidak dipakai lagi dikarenakan variabel tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Peneliti menambah satu variabel lain yaitu pertumbuhan penjualan, dikarenakan belum banyak peneliti yang menggunakan variabel

tersebut dalam penelitian sebelumnya serta mengubah sampel penelitian menjadi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek karena perusahaan manufaktur sangat menguasai industri Indonesia dan untuk industri barang konsumsi karena sebagian besar hasil dari perusahaan tersebut digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Atas dasar pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *tax avoidance*”. Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
6. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain bagi :

1. Bagi Para Akademisi

Hasil penelitian ini akan memberikan bukti empiris atas pengaruh struktur kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap *tax avoidance*. Sehingga diharapkan memberikan dorongan untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih baik dan melengkapi penelitian yang telah ada.

2. Bagi Para Praktisi

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan dalam mengambil keputusan manajemen pajaknya.

3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Diharapkan dapat membuat peraturan-peraturan yang lebih jelas dan tegas mengenai sistem perpajakan di Indonesia, agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab.

Adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti seperti pengertian penghindaran pajak, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ringkasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta kerangka penelitian, dan hipotesis dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Berisikan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, alat statistik, metode analisis data, serta hipotesis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan pengujian menggunakan alat dan analisis data sehingga akan menjawab rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan dan saran serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan atau kontak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingannya termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (Chief Executive Officer) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Menurut Sukandar dan Rahardja (2014) teori agensi adalah sebuah kontrak antar manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Agar hubungan kontraktual tersebut dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer, perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori agensi. Namun untuk menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residual kepada manajer (*residual control right*) yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak.

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (prinsipal) dan agen. Prinsipal yang tidak mampu untuk mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada agen sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan profesional untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin dan mengoptimalkan operasi serta laba perusahaan. Sebagai imbalannya manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak prinsipal melakukan *control* terhadap kinerja agen untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik, agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal (Sukandar dan Rahardja, 2014).

Prinsipal akan memberikan kewajiban kepada agen untuk melaporkan kondisi perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Laporan yang diberikan tersebut dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana prinsipal untuk mengawasi kinerja agen dan memastikan modal yang ditanam berkembang dengan baik. Apabila kinerja agen tidak dapat memuaskan prinsipal maka prinsipal dapat mengambil tindakan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Adanya permasalahan tersebut membuat para agen berusaha untuk memberikan informasi sesuai dengan keinginan para prinsipal. Sukandar dan Rahardja (2014) mengatakan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal disebut

dengan *agency problem*. Salah satu penyebab *agency problem* adalah *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Agen memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan sedangkan prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Sunarto (2009) menyatakan untuk menyajikan laporan keuangan manajemen akan menyajikan berdasarkan motivasi *opportunistic* yaitu mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menyediakan laba yang cenderung lebih tinggi daripada yang sesungguhnya, karena memiliki pengaruh terhadap kompensasi. Selain itu juga berdasarkan motivasi *signaling*, yaitu manajemen akan cenderung menyajikan laba yang memiliki kualitas, karena memiliki pengaruh terhadap evaluasi kinerja perusahaan yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik.

2.1.2 Tata Kelola Perusahaan

Munculnya istilah tata kelola perusahaan karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Istilah ini mulai populer di Indonesia ketika krisis global yang melanda Asia pada tahun 1997. Sistem tata kelola perusahaan yang baik mampu membantu perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan menarik investor dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk

berinvestasi. Tata kelola perusahaan yang buruk mampu menimbulkan berbagai macam masalah agensi di lingkungan perusahaan.

Sistem tata kelola perusahaan terdiri dari :

1. Sekumpulan peraturan yang menetapkan hubungan antara pemilik saham, manajer, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajibannya.
2. Sekumpulan mekanisme yang membantu pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut secara langsung dan tidak langsung.

Sistem tata kelola perusahaan umumnya berbeda-beda antar Negara karena dipengaruhi oleh faktor-faktor politik, ekonomi, dan budaya dari Negara tersebut. Permasalahan didalam tata kelola perusahaan umumnya menyangkut kepemilikan saham perusahaan diantaranya masalah pengendalian dari pemegang saham pengendali, perlindungan pemegang saham minoritas, dan masalah agensi antara manajemen dengan pemilik. Tata kelola perusahaan juga membahas berbagai masalah lain seperti kepemilikan saham, diantaranya adalah perlindungan kreditor, persaingan perusahaan, peran pasar dalam mengontrol perusahaan, dan pengelolaan perusahaan yang bersih dan jujur. Berdasarkan teori pemegang saham dari tata kelola perusahaan, perusahaan seharusnya dikendalikan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan pemegang saham harus memiliki hak keputusan yang sudah dialokasikan (Prasiwi, 2015).

2.1.3 Teori Biaya Politik

Teori Biaya Politik menyatakan bahwa tingkat visibilitas yang tinggi dari perusahaan yang besar dan sukses menyebabkan mereka menjadi korban peraturan dan transfer kekayaan, karena pajak merupakan salah satu elemen biaya politik yang dilahirkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan cenderung memiliki tarif pajak yang besar (Puji dan Aryani 2016).

2.1.4 Teori Kekuasaan Politik

Teori kekuasaan politik menjelaskan hubungan antara perusahaan besar dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memanipulasi proses politik dalam melakukan *tax planning* untuk mencapai penghematan pajak yang optimal. Dengan adanya teori ini, perusahaan besar akan memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Puji dan Aryani 2016).

2.1.5 *Pecking Order Theory*

Menurut Bayless dan Diltz (1984) dalam Yustiana (2014) *pecking order theory* dimulai dengan terdapatnya informasi asimetris dimana manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Informasi asimetris mempengaruhi pilihan pendanaan antara sumber dana internal dan sumber dana eksternal, sehingga *pecking order theory* eksis dalam pendanaan proyek baru. Teori *pecking order* bermula pada terdapatnya situasi pilihan pendanaan antara sumber internal dan eksternal pada perusahaan. Berdasarkan teori ini biaya ekuitas baru sangat mahal bagi perusahaan karena terdapat asimetri informasi, sehingga perusahaan

memilih membiayai investasi mereka dengan menggunakan dana internal kemudian hutang dan terakhir dengan ekuitas. Struktur pendanaan menurut *pecking order theory* adalah:

- 1) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal.
- 2) Perusahaan menargetkan rasio *dividend payout* untuk peluang investasi perusahaan dan berusaha menghindari perubahan tiba-tiba dalam dividen
- 3) Kebijakan dividen yang *sticky* serta fluktuasi tak terduga terhadap profit dan peluang investasi tidak dapat diprediksi dimana arus kas internal terkadang melebihi *capital expenditure* dan pada saat tertentu jumlah kas internal tidak mencukupi.
- 4) Apabila perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, perusahaan akan memilih sumber yang lebih aman yakni dengan hutang kemudian dengan surat berharga atau kemungkinan sekuritas campuran seperti obligasi konversi, dan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

2.1.6 Trade Off Theory

Trade Off Theory mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak, dengan menggunakan hutang akan timbul biaya bunga sebagai akibat penggunaan hutang tersebut sehingga akan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah

menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan (Yustiana, 2014).

2.1.7 Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah salah satu bentuk dari perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar hukum perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan. Dalam arti lain, perusahaan dengan sengaja melakukan *tax avoidance* untuk memperkecil pembayaran yang harus dibayarkan kepada Negara (Badriyah, 2017).

Menurut Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan, yaitu :

1. Perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun illegal.
2. Mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun illegal.
3. Apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut.

Menurut Suandy (2011) berdasarkan komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak mencakup tiga hal, yaitu :

1. Adanya unsur artifisial, maksudnya adalah berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, hal ini dilakukan karena tidak adanya faktor pajak.
2. Penghindaran pajak sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan hal tersebut yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema penghindaran pajak dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara yang dilakukan untuk aktivitas penghindaran pajak.

Pengukuran penghindaran pajak sulit dilakukan, hal ini disebabkan karena data pembayaran pajak dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT-PPh) sulit diperoleh di lapangan karena hal tersebut adalah bersifat rahasia. Namun, ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengukur adanya praktik penghindaran pajak. Pada umumnya proksi pengukuran penghindaran pajak membutuhkan data yang berasal dari laporan keuangan karena pengembalian pajak tidak di publikasikan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas. Marcelliana dan

Purwaningsih (2012) mengungkapkan terdapat 12 cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* :

Tabel. II.1
Operasional Variabel Penelitian

Pengukuran	Cara perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{World wide total income tax expenn}}{\text{Wordwide total Pre – tax Accountin Income}}$	Total tax expense pre-tax income
Current ETR	$\frac{\text{World wide current income tax expe}}{\text{Word wide total pre – accounting income}}$	Current tax expense of pre-tax book income
Cash ETR	$\frac{\text{Word wide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total Pre – tax Accountin Income}}$	Cash taxes paid of pre-tax book income
Long-run cash ETR	$\frac{\sum \text{worldwide cash taxes paid}}{\sum \text{Worldwide total pre – tax account income}}$	Sum of cash taxes paid over n year divided by the sum of pre-tax earning over n year
ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
DTZX	Error term from the following regression : $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + bx + \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
Total BTB	$\frac{\text{Total Different Book – Tax}}{\text{Total Asset}}$	The total difference between book and taxable income
Temporary BTB	Deffered tax expenxe/U.S.STR	The total difference between book and taxable income

Tabel. II.1(Lanjutan)
Operasional Variabel Penelitian

Pengukuran	Cara perhitungan	Keterangan
<i>Abnormal total</i> <i>BTD</i>	<i>Residual from</i> $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta mi + eit$	<i>A measure of unexplained total book-tax difference</i>
<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
<i>Tax Shalter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax salter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber : Marcelliana dan Purwaningsih (2012)

Berdasarkan definisi penghindaran pajak yang telah dirangkum oleh Marcelliana dan Purwaningsih (2012) pada intinya *tax avoidance* adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut dapat dikatakan sebagai cara yang legal bukan illegal.

2.1.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti Bank, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi, Perseroan Terbatas dan Lembaga Keuangan lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam

mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring*. Tindakan pengawasan pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi praktik perilaku *opportunistic* atau mementingkan kepentingan dirinya sendiri (Putri dan Yuyetta, 2013).

2.1.9 Komite Audit

Tanggung jawab komite audit dalam *corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan. Didalam perusahaan komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian internal. Sesuai fungsinya komite audit membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan sehingga dapat mencegah asimetri informasi (Diantari dan Ulupui , 2016).

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan besar akan lebih agresif untuk melakukan *tax avoidance* untuk mencapai penghematan beban pajak agar lebih optimal. Dengan memiliki sumber daya yang besar maka akan mempengaruhi kebijakan yang akan dilakukan yang dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan, termasuk *tax avoidance* (Putri dan Putra, 2017). Semakin besar perusahaan akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Memiliki total asset yang relatif besar akan memberikan efek peningkatan laba dan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Karena dengan laba yang besar yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan juga tinggi (Yolanda dan Puspa, 2013).

2.1.11 Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas dalam jumlah bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan. Apabila rasio profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa

adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi (Agusti 2015)

2.1.12 Leverage

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* sangat berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai menggunakan modal yang berasal dari pemegang saham atau menggunakan kewajiban. Dalam hal ini perusahaan lebih cenderung untuk mengungkapkan mengapa kondisi kewajiban berada pada angka tersebut sehingga para investor diharapkan dapat mengetahui kondisi kewajiban perusahaan. Tingginya rasio *leverage* menimbulkan keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dimasa depan. Hal ini karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utangnya, sehingga dana untuk melakukan operasi perusahaan akan semakin berkurang. Menurut Heryuliani (2015), para kreditor umumnya akan lebih menyukai *debt ratio* yang rendah karena jika terjadi likuidasi, kerugian yang dialami kreditor dapat diminimalkan. Namun, bagi pemilik (insider) dengan rasio *leverage* yang tinggi maka dapat melipat gandakan laba serta bisa mengurangi kendali atas perusahaan karena adanya penjualan saham ke pasar modal.

2.1.13 Pertumbuhan Penjualan

Dalam manajemen keuangan, pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Menurut Heryuliani (2015) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya apabila pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara cepat akan perlu untuk menambah aktiva tetapnya, sehingga pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mencari dana yang lebih besar.

Veno (2015) menyatakan secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Berdasarkan kemampuan keuangan sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*). Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan

yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. Tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*) adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*debt to equity ratio*). Pendekatan pertumbuhan perusahaan adalah komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa datang karena merupakan tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan penjualan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Di Indonesia telah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai *tax avoidance*. Namun, berdasarkan studi literatur, jarang dilakukan penelitian secara komprehensif mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

1. Yolanda dan Puspa (2013) meneliti pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Penelitian di dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets*, ukuran perusahaan dan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Agusti (2014) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Penelitian di dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 dengan populasi sebanyak 137 perusahaan. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian untuk variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Heryuliani (2015) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Penelitian di dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan populasi sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Swingly dan Sukartha (2015) meneliti pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan populasi sebanyak 41 perusahaan dengan sampel data sebanyak 123. Pengambilan sampel dengan *carapurposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh. Sedangkan variabel komite audit dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.
5. Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) meneliti pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian di dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan populasi sebanyak 23 perusahaan. Pengambilan sampel dengan *carapurposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

6. Diantari dan Ulupui (2016) meneliti pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dengan populasi sebanyak 44 perusahaan. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
7. Mahanani, Titisari, dan Nurlaela (2017) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan populasi sebanyak 201 perusahaan. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yang menghasilkan sampel yang berjumlah 99 perusahaan. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan umur perusahaan dan variabel komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel karakteristik

perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

8. Putra dan Putri (2017) meneliti pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Penelitian di dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan populasi sebanyak 34 perusahaan. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semua variabel yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
9. Ristadelvina (2017) meneliti pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian di dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan populasi sebanyak 169 sampel data. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan variabel yaitu komite audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1. Pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Menurut oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan. Dalam penelitian Nurcahyo (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional menggantikan kepemilikan manajerial dalam mengontrol *agency cost*. Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi kinerja manajemen, sehingga besar pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pernyataan tersebut Larasati (2017) berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₁ : Proporsi Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.3.2. Pengaruh proporsi komite audit terhadap *tax avoidance*

Fungsi utama dari komite audit adalah sebagai pengawas dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Dalam Utami (2013) Bapepam

menghendaki bahwa setiap komite audit harus terdiri dari minimal satu orang anggota yang merupakan ahli keuangan. Anggota komite audit merupakan komisaris independen yang ahli dibidang keuangan. Dimana pihak tersebut dapat secara efektif mengurangi aktivitas manajemen pajak. Sehingga dalam penelitiannya Utami (2013) mengungkapkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) yang menyatakan komite audit sebagai alat efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₂ : Proporsi Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.3.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan berdasarkan berbagai cara seperti berdasarkan total asset perusahaan atau berdasarkan nilai pasar saham. Kurniasih dan Sari (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar total asset yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif

panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra dan Putri (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *cash effective tax rate* perusahaan. Sejalan dengan penelitian Yolanda dan Puspa (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.3.4. Pengaruh Profitabilitasterhadap *tax avoidance*

Profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *return on asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan semakin tinggi keuntungan perusahaan tersebut sehingga semakin baik pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan serta menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Nilai ROA yang tinggi juga dapat

mengartikan semakin tinggi laba bersih dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan, tingginya profitabilitas akan mendukung perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga dapat menghasilkan pajak yang optimal (Heryuliani, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ifanda (2016) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2.3.5. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Leverage adalah adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Gemilang (2017) menyatakan dalam memenuhi kebutuhannya, perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi yang dilakukan. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan indikator untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dilakukan karena dapat menunjukkan kemandirian perusahaan tersebut. Namun, penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Besar kecilnya bunga yang timbul akibat utang tersebut dapat berpengaruh terhadap besar pajak yang akan dibayarkan

oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryuliani (2015) yang memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat hipotesiskan sebagai berikut:

H₅ : *Leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

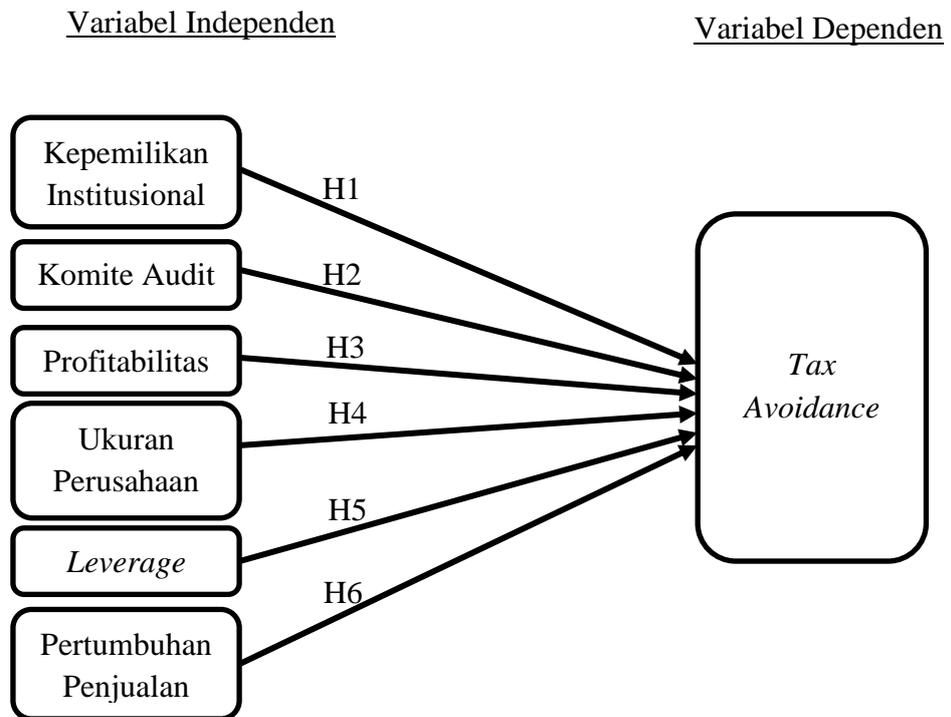
2.3.6. Pengaruh pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap *tax avoidance*

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012) mengungkapkan pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhan penjualan menurun, perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Perubahan pada pertumbuhan penjualan perusahaan dapat berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Puspa (2013) yang menjelaskan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₆ : Pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Populasi ini dipilih karena berdasarkan total penerimaan pajak pada beberapa tahun tersebut mengalami penurunan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel akan dipilih dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- b. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir per tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tidak mengalami kerugian dalam laporannya.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporannya.

3.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media

perantara yang dicatat oleh pihak lain (Heryuliani, 2015). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian pustaka

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data yang berkaitan melalui buku, jurnal, skripsi, dan internet(Heryuliani, 2015).

2. Penelitian Lapangan

Seluruh sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari website www.idx.co.id.

3.3. DEFINISI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enam variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini:

3.3.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance*. Menurut Badriyah (2017) *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak

melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai CETR yang rendah dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. CETR dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pengukuran variabel tersebut menggunakan proksi dan definisi sebagai berikut:

3.3.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional yang mencakup Bank, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi, Perseroan Terbatas dan Lembaga Keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinyatakan dalam presentase yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Utami, 2013).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Total lembar saham beredar}}$$

3.3.2.2. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan dalam melakukan pemeriksaan atau penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Komite audit diukur dengan rumus:

$$KOMA = \sum \text{Komite Audit}$$

3.3.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Utami (2013) total asset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln(\text{Total Aset})$$

3.3.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on asset* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba (Arfan 2016). Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2.5. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang diukur dengan menjumlahkan utang jangka panjang dan utang jangka pendek kemudian dibagi dengan total modal (Andriyanto, 2015). *Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}}$$

3.3.2.6. *Pertumbuhan Penjualan*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun setiap tahunnya (Andriyanto, 2015). Pertumbuhan penjualan berasal dari penjualan bersih tahun berjalan dikurangi penjualan bersih sebelumnya dibagi penjualan bersih sebelumnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \left(\frac{\text{Sale}_t}{\text{Sale}_{t-1}} \right) - 1$$

3.4. METODE ANALISIS DATA

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji persamaan regresi yang telah ditentukan agar persamaan regresi tersebut bisa menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik *normal probability p-plot* dan *Kolmogorov-Smirnov (1- Sampel K-S)*. Bila $p\text{-value} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Varian Influence Factor*) dan *Tolerance*.

Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas. (Ghozali, 2011)

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear dalam penelitian terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin. Apabila $d_U < d < 4-d_U$ maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Berikut adalah kriteria pengambil keputusan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* :

Tabel III.1
Nilai Durbin-Watson

Jika	Hipotesis nol	Keputusan
$0 < d < d_L$	tidak ada autokorelasi positif	ditolak
$d_L \leq d \leq d_U$	tidak ada autokorelasi positif	tidak ada keputusan
$4-d_L < d < 4$	tidak ada autokorelasi positif	ditolak
$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$	tidak ada autokorelasi positif	tidak ada keputusan
$d_U < d < 4-d_U$	tidak ada autokorelasi positif atau negatif	diterima

(Ghozali, 2011)

3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatter plot* yaitu titik yang menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3.4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau perilaku data (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dilihat dari nilai maksimum, minimum, median, *mean* dan standar deviasi.

3.4.3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan program aplikasi SPSS versi 22. Regresi ini digunakan untuk mengukur nilai Y dan seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik *tax avoidance*. Untuk menguji hipotesis, maka dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1KI + \beta_2KA + \beta_3SIZE + \beta_4ROA + \beta_5DER + \beta_6SG + e$$

Keterangan :

Y : *Tax avoidance* (CETR)

a : Konstanta

β_{1-6} : Koefisien regresi

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

DER : *Leverage*

SG : Pertumbuhan Penjualan

e : Standar *error*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik ketepatan fungsi tersebut dapat diukur dari nilai statistik *t*, dan nilai koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

3.4.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Uji *t* bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila *p-value* < tingkat signifikansi, maka

variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis diterima. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) (Ghozali, 2011).

3.4.3.2 Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi (R^2))

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R^2*) (Ghozali, 2011).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Tabel IV.I menunjukkan jumlah data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel IV.1
Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel (Sebelum Penghapusan Outlier)

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	43
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2014-2016	(9)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2014-2015	(8)
	Perusahaan yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel dalam penelitian	26
4	Periode penelitian 3 tahun (2014-2016)	78

Sumber : Data IDX Statistics

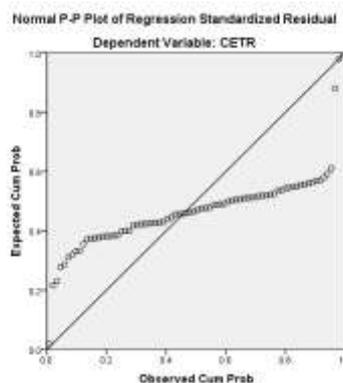
Berdasarkan tabel IV.I selama periode 2014-2016 terdapat 43 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan tersebut tersedia selama tiga tahun.

4.1.1. UJI ASUMSI KLASIK

4.1.1.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini analisis grafik akan dilakukan dengan melihat *normal probability plot* dan uji statistik melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Ketentuan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai probabilitasnya > 0.05 maka residual berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitasnya < 0.05 maka residualnya berdistribusi tidak normal (Ghazali, 2011). Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian:

Gambar 4.1
Uji Normalitas : Grafik *Normal P-Plot*
(Sebelum Penghapusan Outlier)



Sumber : Hasil Pengolahan data Sekunder, 2018

Berdasarkan hasil keluaran gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa pola titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi belum memenuhi

asumsi normalitas. Namun, uji normalitas hanya dengan melihat *P-Plot* kurang dipercaya karena hanya berdasarkan penglihatan pengamat saja. Sehingga perlu dilakukan uji lainnya untuk memperkuat hasil keluaran tersebut. Berikut adalah uji *Kolmogorov-smirnov* untuk memperkuat uji sebelumnya.

Tabel IV.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Sebelum Penghapusan Outlier)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov*, hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan besar *Asymp.Sig* < 0.05 yang berarti data residual dalam regresi tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Sehingga regresi pada penelitian ini belum layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Peneliti melakukan pembuangan outlier dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *Standardized/Z-Score*. Data dikategorikan sebagai outlier apabila memiliki nilai *Z-score* diatas 3. Terdapat 20 data yang memiliki data outlier dalam penelitian sehingga harus dihapus untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Sampel semula adalah sebanyak 78 data, setelah

dikurangi outlier sebanyak 20 data sehingga tersisa 58 sampel data yang dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan lagi analisis ulang dengan data yang telah dikurangi outlier.

Berikut adalah rincian dalam kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan data outlier:

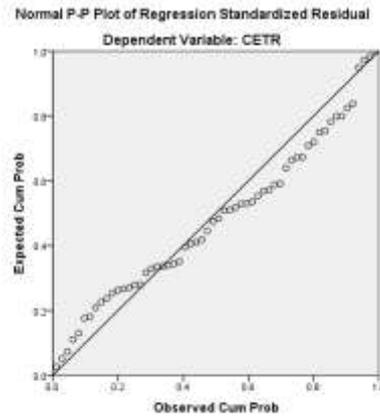
Tabel IV.3
Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel
(Setelah Penghapusan Outlier)

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	43
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun 2014-2016	(9)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2014-2015	(8)
Perusahaan yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel dalam penelitian	26
Periode penelitian 3 tahun (2014-2016)	78
Data outlier	(20)
Jumlah data yang dapat digunakan sebagai sampel	58

Sumber : Data IDX Statistics

Setelah dilakukan pembuangan data outlier titik-titik pada *normal probability plot* dapat menyebar disekitar garis diagonalnya serta penyebaran data dapat mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data normal atau memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan grafik normal *P-Plot*:

Gambar 4.2
Uji Normalitas : Grafik *Normal P-Plot*
(Setelah Penghapusan Outlier)



Sumber : Hasil Pengolahan data Sekunder, 2018

Hasil keluaran gambar 4.2 didukung oleh hasil uji *kolmogorov-smirnov* yang memiliki *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.072. Hasil tersebut menunjukkan besar *Asymp.Sig > 0.05* yang berarti data residual dalam regresi sudah berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

Tabel IV.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Setelah Penghapusan Outlier)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.072

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas(independen). Multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0.10 atau

samadengan nilai $VIF < 10$. Berikut adalah hasil uji multikonieritas pada perusahaan sampel.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Varibel	Tolerance	VIF	Keputusan
KI	0.786	1.271	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0.959	1.043	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0.836	1.196	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.683	1.465	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0.808	1.237	Tidak terjadi multikolinearitas
SG	0.919	1.088	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada regresi. Uji autokorelasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin. Menggunakan persamaan apabila $dU < d < 4 - dU$ maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi. Berikut adalah hasil uji Durbin pada perusahaan sampel.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.919

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

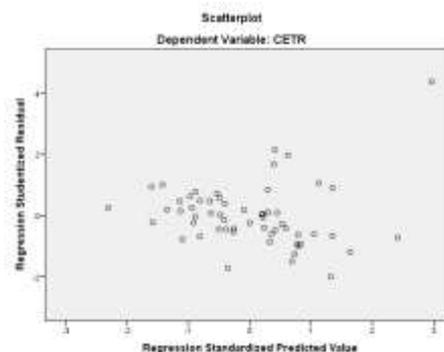
Keluaran hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin membuktikan bahwa dengan $n = 58$, $k = 6$ diperoleh nilai $dL = 1.3787$ dan $dU = 1.8073$ sehingga $4 - dU = 2.1927$. Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai $d = 1.919$. Nilai d tersebut terletak

diantara dU(1.801) dan 4-dU (2.193). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian adalah terbebas dari autokorelasi.

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain. Apabila *variance* antar pengamat tetap maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan penelitian yang baik adalah penelitian yang homoskedastisitas dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grafik *scatterplot* antara variabel dependen dan variabel independen. Suatu penelitian dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila dalam grafik *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu dan titik menyebar secara acak, baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut adalah hasil grafik *scatterplot*.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan pada perusahaan sampel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2. ANALISIS DESKRIPTIF

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data secara umum atas data yang diolah. Gambaran umum tersebut antara lain: minimum, maksimum, median, *meandan* standar deviasiatas data yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Berikut merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel padal tahun 2014-2016.

Tabel IV.7
Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel
(Setelah Penghapusan Outlier)

Variabel	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
CETR	0.01184	1.20057	0.27105	0.29291	0.17806
KI	33.07	98	77.84	73.5078	17.27605
KA	3	4	3	3.1379	0.34784
SIZE	25.7981	32.151	28.66429	28.80916	1.80684
ROA	0.009	0.372	0.0905	0.11668	0.08718
DER	0.19	1.74	0.64553	0.7101	0.43079
SG	-0.09777	0.32541	0.09371	0.09711	0.08335

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini dengan menggunakan *CASH ETR*, yaitu besar kas yang digunakan untuk pembayaran pajak. Pengukuran dengan mengestimasi penggunaan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Semakin rendah nilai *Cash Effective Tax Rate*(CETR) dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak yang semakin besar. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, rata-rata variabel dependen yaitu *tax avoidance*(CETR)pada perusahaan sampel adalah sebesar 0.29291 untuk nilai minimumnya sebesar 0.01184 dan 1.20057 untuk nilai maksimumnya. Sedangkan untuk mediannya adalah sebesar 0.27105. Berdasarkan data tersebut rata-rata besar pembayaran kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan sampel kepada pemerintah adalah hanya sebesar 29.29%.Hal tersebut mengartikan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel sangat tinggi.Tingginya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan mengakibatkan penerimaan pendapatan pemerintah menjadi berkurang yang bersumber dari sektor pajak, sehingga dengan adanya praktik penghindaran tersebut tersebut Negara menjadi rugi.Dalam CETR memiliki standar deviasi sebesar 0.17806yang menunjukkan bahwa data tidak tersebar.

Pada tabel IV.7 dalam uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata jumlah kepemilikan institusional (KI) adalah 73.51%. Presentase KI terendah adalah PT Mayora Indah Tbk dengan nilai sebesar 33.07% sedangkan persentase KI terbesar adalah PT Taisho Pharmaceutical Indonesi Tbk dengan nilai sebesar 98% dan nilai mediannya adalah sebesar 77.84%.Terdapatnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan memantau para manajer agar tidak mementingkan kepentingan diri

sendiri. Berdasarkan rata-rata perusahaan sampel memiliki KI yang cukup tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sampel terpantau cukup baik oleh institusi lainnya. Dalam KI memiliki standar deviasi sebesar 17.27605 yang menunjukkan bahwa data tersebar.

Terdapatnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Peraturan yang telah dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak harus diperjelas sehingga tidak terdapat celah untuk menghindari pajak, dengan dibentuknya komite audit sebagai fungsi pengawasan diharapkan mampu untuk mengurangi praktik penghindaran pajak. Nilai median komite audit perusahaan sampel adalah 3 dan rata-rata komite audit (KA) yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 3.1379. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki komite audit yang berjumlah 3 hingga 4 orang untuk disetiap perusahaannya. Seperti pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang memiliki komite audit sebanyak 4 orang selama periode penelitian. Melihat rata-rata komite audit pada perusahaan sampel yang berada di atas jumlah minimal komite audit yang telah ditentukan oleh Bapepam membuktikan bahwa perusahaan sampel telah mencukupi persyaratan tersebut sehingga dapat dikatakan pengawasan dari komite audit pada perusahaan sampel telah memenuhi standard yang berlaku. Variabel KA memiliki standar deviasi sebesar 0.34784 yang menunjukkan data tersebar.

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel. Semakin besar nilai SIZE

menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin besar karena kemampuan perusahaan tersebut untuk memiliki asset yang lebih banyak. Pada perusahaan sampel rata-rata SIZE adalah 28.8091584 dengan nilai terkecil sebesar 25.79810 yaitu PT Pyradm Farma Tbk dan nilai terbesar adalah 32.1510 adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Variabel SIZE memiliki median sebesar 28.66429 dan standar deviasi sebesar 1.80684 yang menunjukkan bahwa data tersebar.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset*(ROA). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang ditampilkan dalam tabel IV.7 diketahui untuk rata-rata ROA perusahaan sampel selama periode penelitian adalah 0.11668 atau sebesar 11.67% dengan ROA perusahaan sampel terkecil adalah PT Langgeng Makmur Industry Tbk yaitu sebesar 0.009 dan nilai ROA terbesar adalah 0.372 oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Variabel ROA memiliki nilai median sebesar 0.0905 dan standar deviasi sebesar 0.087180 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Rata-rata DER perusahaan sampel adalah 0.7101. Data tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan sampel dalam memenuhi kewajibannya untuk membiayai aktifitas perusahaan adalah sebesar 71.01% dengan nilai DER terendah adalah 0.19 yaitu PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai DER terbesar adalah 1.74 oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Semakin tinggi angka rasio DER, maka akan semakin tinggi komposisi total hutang pada perusahaan

sampel. Variabel DER memiliki nilai median sebesar 0.7101 dan standar deviasi sebesar 0.43079 yang menunjukkan data tidak tersebar.

Perubahan penjualan dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0.09711 dengan nilai pertumbuhan penjualan terendah adalah sebesar -0.09777 oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan tertinggi adalah sebesar 0.32541 oleh PT Akasha Wira International Tbk. Data rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sampel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 9.71% pada saat periode penelitian. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai median sebesar 0.09371 dan standar deviasi sebesar 0.08335 yang menunjukkan bahwa data tidak tersebar.

4.1.3. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu proporsi kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat angka-angka dalam regresi linier berganda seperti berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	β	Std. Error
(Constant)	0.995	0.442
KI	0.002	0.001
KA	-0.145	0.058
SIZE	-0.008	0.012
ROA	-0.962	0.274
DER	-0.010	0.051
SG	-0.889	0.247

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.995 + 0.002KI - 0.145KA - 0.008SIZE - 0.962ROA - 0.010DER - 0.889SG + e$$

Berdasarkan hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0.995 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya tindakan penghindaran pajak akan sebesar 0.995.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0.002. Hasil ini mengartikan bahwa jika variabel kepemilikan institusional naik satu satuan, maka tindakan pajak akan meningkat sebesar 0.002 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar -0.145 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel komite audit naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0.145 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0.008 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel komite audit naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0.008 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel pofitabilitas dengan proksi *return on asset* adalah sebesar -0.962 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel pofitabilitas dengan proksi *return on asset* naik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0.962 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* dengan proksi *debt equity ratio* adalah sebesar -0.010 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel *leverage* dengan proksi *debt equity ratio* naiksatu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0.010 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan pada perusahaan sampel adalah sebesar -0.889 dimana nilai tersebut menunjukkan apabila variabel pertumbuhan penjualannaik satu satuan, maka tindakan pajak akan menurun sebesar 0.889 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.1.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji signifikansi yang telah dilakukan dapat dilihat apakah variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil uji ini dikatakan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel IV.9
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	Deskripsi	Sig.	Kesimpulan
KI	Kepemilikan Institusional	0.062	H1 ditolak
KA	Komite Audit	0.015	H2 gagal ditolak
SIZE	Ukuran Perusahaan	0.524	H3 ditolak
ROA	Profitabilitas	0.001	H4 gagal ditolak
DER	<i>Leverage</i>	0.839	H5 ditolak
SG	Pertumbuhan Penjualan	0.001	H6 gagal ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

Berdasarkan hasil dari perhitungan dalam tabel IV.9 diperoleh tiga variabel independen yang signifikan yaitu; variabel komite audit (KA) dengan signifikansi sebesar 0.015 ($p\text{-value} < 0.05$); variabel profitabilitas (ROA) dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$); dan variabel pertumbuhan penjualan (SG) dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax*

avoidance, sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional (KI) dengan signifikansi sebesar 0.062 ($p\text{-value} > 0.05$), ukuran perusahaan (SIZE) dengan signifikansi sebesar 0.524 ($p\text{-value} > 0.05$), dan *leverage* (DER) dengan signifikansi sebesar 0.839 ($p\text{-value} > 0.05$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* karena $p\text{-value}$ lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), Komite Audit (KA), pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.1.3.2. Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi (R^2))

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R^2 adalah 0.299 nilai ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian penghindaran pajak (*tax avoidance*) mampu dijelaskan dengan variabel proporsi kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sebesar 29.9%. Adapun 70.1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Standard Error of Estimate (SEE) sebesar 0.14912422 nilai ini menunjukkan bahwa regresi model regresi tepat dalam memprediksi variabel dependen karena mendekati angka 0 karena

semakin kecil nilai *standard error of estimate* maka akan membuat model regresi yang digunakan semakin baik. Berikut adalah hasil uji ketepatan perkiraan :

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.610 ^a	0.299	0.14912422

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2018

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0.062 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikan α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_1 yang ditolak.

Hal ini terjadi karena sebagian besar kepemilikan institusional pada perusahaan sampel merupakan kepemilikan mayoritas. Seperti pada PT Langgeng Makmur Industry Tbk yang memiliki total kepemilikan institusional sebesar 83.27%. Berdasarkan teori pemegang saham dari tata kelola perusahaan, perusahaan seharusnya dikendalikan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan pemegang saham harus memiliki hak keputusan yang sudah dialokasikan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank

kecuali kepemilikan individual. Pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan namun pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan tersebut kepada pihak dewan komisaris karena itu merupakan tugas dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Puspita (2015) serta Diantari dan Ulupui (2016) yang melakukan penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel komite audit adalah sebesar 0.015 yang menunjukkan jauh lebih kecil dari nilai signifikan α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_2 yang gagal ditolak atau diterima.

Dalam teori agensi menyatakan semakin tinggi komite audit perusahaan maka semakin kecil adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Bapepam telah memberi syarat perusahaan harus memiliki sekurang-kurangnya komite audit yang beranggotakan tiga orang. Apabila jumlah komite audit di perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat yang

telah ditentukan maka dapat memicu tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepetingan pajak. Hal ini dilakukan karena komite audit sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mencegah kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Salah satu contoh perusahaan yang memiliki jumlah komite audit sesuai dengan aturan bapepam adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan jumlah komite audit 4 orang. Terdapatnya komite audit dalam perusahaan tersebut dapat meningkatkan pertanggung jawaban serta transparansi dalam menyajikan laporan keuangan karena perusahaan mendapat pengawasan untuk segala kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian hal ini dapat terbukti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) serta Diantari dan Ulupui (2016) yang dapat memberikan bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015) yang memberikan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.524 yang menunjukkan jauh lebih besar dari nilai signifikan α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_3 yang ditolak.

Perusahaan dengan skala besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja mereka, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dalam teori biaya politik dijelaskan perusahaan besar tersebut maka akan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah. Teori tersebut bertolak belakang dengan teori kekuasaan politik yang menjelaskan bahwa perusahaan besar akan lebih agresif dalam tindakan *tax avoidance* karena untuk menghemat beban pajak agar pembayaran pajak lebih optimal. Namun dalam penelitian ini teori-teori tersebut tidak dapat dibuktikan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap tindakan *tax avoidance* dikarenakan membayar pajak merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan, sehingga perusahaan besar atau kecil pasti akan membayar pajaknya dan besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan ditampilkan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013), Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) serta Mahanani, Titisari, dan Nurlaela (2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) serta Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

4.2.4 Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* adalah sebesar 0.001 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikan α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_3 yang gagal ditolak atau diterima.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki. Ketika ROA yang dimiliki perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besar pajak yang akan dibayarkan. Seperti pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai ROA sebesar 37.2%. Dalam teori agensi, agen akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Dalam *pecking order theory* pendanaan yang berasal dari modal internal merupakan pendanaan yang paling dipilih oleh perusahaan, sehingga agen akan memaksimalkan pengelolaan aset internal yang dimilikinya agar mendapatkan kompensasi kinerja dari prinsipal dan secara intensif dapat

mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) serta Agusti (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

4.2.5 Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa signifikansi variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* adalah sebesar 0.839 yang menunjukkan jauh lebih besar dari nilai signifikansi α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* pada perusahaan sampel tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_5 yang ditolak.

Dalam teori keagenan semakin tinggi *leverage* maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Apabila rasio *leverage* semakin tinggi maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan akan semakin tinggi pula biaya bunga yang akan ditimbulkan. Biaya bunga yang semakin tinggi akan berdampak berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan. Seperti pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai DER sebesar 1.74 atau sebesar 174%. Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat

digunakan untuk penghematan pajak dengan insentif berupa beban bunga yang akan dibayarkan akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, teori tersebut tidak dapat dibuktikan. Sehingga dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan sampel tidak memanfaatkan hutang untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan penelitian Ristadelvina (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2.6. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0.001 yang menunjukkan jauh lebih kecil dari nilai signifikan α (0.05) sehingga variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_6 yang gagal ditolak atau diterima.

Meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut juga naik. Seiring dengan meningkatnya profitabilitas maka pembayaran pajak perusahaan juga akan meningkat. Pada PT Akasha Wira International Tbk memiliki tingkat pertumbuhan penjualan sebesar 32.54%. Berdasarkan teori keagenan, agen akan cenderung untuk dapat menekan

biaya pajaknya karena dapat berpengaruh terhadap kompensasi yang akan didapatkan karena pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh sehingga agen dapat melakukan manajemen pajak agar profit yang mereka dapatkan tetap maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yolanda dan Puspa (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis pada pembahasan bab IV, maka pada bab ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran serta implikasi untuk penelitian selanjutnya.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
6. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

5.2 KETERBATASAN DAN SARAN

Peneliti telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu untuk dilakukan pada peneliti selanjutnya antara lain :

1. Sampel pada penelitian sangat sedikit yaitu hanya 58 dan hanya menggunakan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi, sehingga kurang dapat menggeneralisasi. Diharapkan peneliti

selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Nilai adjusted *R-Square* yang rendah yaitu hanya 29.9% menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan yang memiliki kontribusi terhadap besar *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, serta karakteristik perusahaan lainnya dengan lebih lengkap.
3. Periode penelitian yang dilakukan peneliti cukup singkat, sehingga kurang begitu menggeneralisasikan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga akan lebih dapat menggeneralisasi.

5.3 IMPLIKASI PENELITIAN

1. Perusahaan

Diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki strategi yang digunakan sehingga senantiasa dapat mematuhi peraturan yang berlaku.

2. Pemerintah

Diharapkan pemerintah terlebih kusus adalah Direktorat Jenderal Pajak mempublikasikan laporan pembayaran pajak perusahaan sehingga dapat mempersempit tindakan *tax avoidances* serta terus memperhatikan celah-celah yang bisa dilakukan

perusahaan dari peraturan yang ada agar dapat memperbaiki peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Ade Mustami. 2014. "Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak." *Kompas.com*. <https://ekonomi.kompas.cpm/read/201406/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>.
- Agusti, Wirna Yola. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)."
- Andriyanto, Hermawan Noor. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012." Universitas Negeri Semarang.
- Annisa, Nuralifmida Ayu, and Lulus Kurniasih. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8: 1–14.
- Anthony, Robert N, and Vijay Govindarajan. n.d. *Management Control System*. 12th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan, M Gadro. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." Universitas Lampung.
- Badriyah, Siti Laelatul. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."
- Cahyono, Dyas. Deddy, Rita Andini, and Kharis Raharjo. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013." *Journal Of Accounting* 2 (2).
- Diantari, Putu Rista, and IGK Agung Ulupui. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Epemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Akuntasni Universitas Udaya* 16: 702–32.
- Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. "Undang-Undang KUP Dan Peraturan Pelaksanaannya." Jakarta.
- Gemilang, Dewi Nawang. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Heryuliani, Nurfathia. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak."
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia." *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. www.governance-indonesia.or.id.
- Larasati, Bening. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." Universitas Islam Indonesia.

- Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan CSR Terhadap Tax Avoidance," 732–42.
- Marcelliana, Elsa, and Anna Purwaningsih. 2012. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012," 1–11.
- Nurchayyo, Didik Indra. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)."
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis)*. Edisi Revi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. 2015. "PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI."
- Puji, Titiek, and Y Anni Aryani. 2016. "TREN PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2001-2014" XX (3): 375–88.
- Puspita, Ria Dwi. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)." Universitas Islam Indonesia.
- Putri, Noviatara Dwi, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (1999): 1–13.
- Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 19 (1): 1–11.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta. Salemba Empat
- Sukandar, Panky Pradana, and Rahardja. 2014. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3 (3): 1–7.
- Sunarto. 2009. "Teori Keagenan Dan Manajemen Laba" 1: 13–28.
- Surbakti, Theresa A.V. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010."
- Swingly, Calvin, and I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1: 47–62.
- Utami, Nurindah Wahyu. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)." Universitas Sebelas Maret.
- www.kemenkeu.go.id
- www.idx.co.id
- Veno, Andri. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja

- Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 19 (1): 95–112.
- Yolanda, Rice, and Dwi Fitri Puspa. 2016. “Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufakfur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 1–10.
- Yustiana, Pretty Brilian. 2014. “PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP TINGKAT LEVERAGE DAN PERUBAHAN LEVERAGE PADA PENERBITAN SEKURITAS DAN KONDISI PASAR SAHAM.”

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Penerimaan Pajak di Indonesia (Dalam Triliun)

Tahun	Target	Realisasi	
		Rp	%
2011	879	874	99,4
2012	1.016	981	96,4
2013	1.148	1.077	93,8
2014	1.246	1.146	91,7
2015	1.489	1.240	83,3
2016	1.539	1.284	83,5

(Sumber: Kementerian Keuangan RI, 2017)

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
DLTA	Delta Jakarta Tbk, PT
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
ROTI	Nippon Indosari orporindo Tbk, PT
SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
DVLA	Darya Varia Laaboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	Merck Indonesia Tbk
PYFA	Pyradm Farma Tbk
SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
TCID	Mandom Indonesia Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
CINT	Chitose International Tbk, PT

Lampiran 2 (Lanjutan)
Daftar Perusahaan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN
LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT

Lampiran 3
Data Variabel CETR

Tahun	KODE	PP	LBP	CETR
2014	AISA	36,170	484,284	0.07469
2014	DLTA	1,195,560	101,008,512	0.01184
2014	ICBP	1,106,699	3,445,380	0.32121
2014	INDF	1,106,699	6,340,185	0.17455
2014	MLBI	339,888	1,078,378	0.31518
2014	MYOR	158,551,994	529,267,706	0.29957
2014	ROTI	48,104,729,139	252,857,341,173	0.19024
2014	SKBM	33,848,984,710	109,761,131,334	0.30839
2014	SKLT	6,541,475,709	24,044,381,630	0.27206
2014	ULTJ	125,695,094,342	374,957,616,094	0.33522
2014	GGRM	1,651,205	7,254,713	0.22760
2014	HMSP	4,002,835	13,718,299	0.29179
2014	WIIM	62,393,629,789	150,033,454,319	0.41586
2014	DVLA	49,087,301	106,757,491	0.45980
2014	KAEF	50,181,904,235	344,017,652,213	0.14587
2014	KLBF	650,088,972,907	2,765,593,462,800	0.23506
2014	MERK	71,967,228	205,958,418	0.34943
2014	PYFA	1,855,509,852	4,211,187,980	0.44061
2014	SIDO	240,612	548,742	0.43848
2014	SQBB	58,786,912	220,106,578	0.26708
2014	TSPC	427,737,845,359	738,305,933,705	0.57935
2014	ADES	10,004	41,579	0.24060
2014	TCID	66,871,707,437	241,447,832,720	0.27696
2014	UNVR	1,859,089	7,927,652	0.23451
2014	CINT	11,124,501,130	36,759,612,201	0.30263
2014	LMPI	32,143,767,510	3,051,105,630	10.53512
2015	AISA	67,000	500,435	0.13388
2015	DLTA	69,234,006	250,197,742	0.27672
2015	ICBP	1,189,923	4,009,634	0.29677
2015	INDF	1,189,923	4,962,084	0.23980
2015	MLBI	182,909	675,572	0.27075

Lampiran 3 (Lanjutan)**Data variabel CETR**

Tahun	KODE	PP	LBP	CETR
2015	MYOR	310,134,873	1,640,494,765	0.18905
2015	ROTI	76,292,405,931	378,251,615,088	0.20170
2015	SKBM	24,432,811,781	53,629,853,878	0.45558
2015	SKLT	15,451,631,432	27,376,238,223	0.56442
2015	ULTJ	111,720,131,452	700,675,250,229	0.15945
2015	GGRM	2,923,422	8,635,275	0.33854
2015	HMSP	3,824,285	13,932,644	0.27448
2015	WIIM	41,390,838,940	177,962,941,779	0.23258
2015	DVLA	35,265,995	144,437,708	0.24416
2015	KAEF	68,190,694,925	354,904,735,867	0.19214
2015	KLBF	700,482,780,347	2,720,881,244,459	0.25745
2015	MERK	56,132,947	193,940,841	0.28943
2015	PYFA	1,605,929,780	4,554,931,095	0.35257
2015	SIDO	134,669	560,399	0.24031
2015	SQBB	59,887,261	198,629,905	0.30150
2015	TSPC	457,485,911,004	707,110,932,867	0.64698
2015	ADES	12,688	44,175	0.28722
2015	TCID	52,587,296,299	583,121,947,494	0.09018
2015	UNVR	1,910,609	7,829,490	0.24403
2015	CINT	12,637,568,712	40,762,330,489	0.31003
2015	LMPI	17,973,856,875	6,873,689,802	2.61488
2016	AISA	60,123	898,431	0.06692
2016	DLTA	85,426,694	327,047,654	0.26121
2016	ICBP	1,530,642	4,989,254	0.30679
2016	INDF	1,530,642	7,385,228	0.20726
2016	MLBI	252,522	1,320,186	0.19128
2016	MYOR	320,262,849	1,845,683,269	0.17352
2016	ROTI	101,019,619,984	369,416,841,698	0.27346
2016	SKBM	17,322,736,215	30,809,950,308	0.56224
2016	SKLT	8,026,883,297	25,166,206,536	0.31895
2016	ULTJ	253,029,785,147	932,482,782,652	0.27135
2016	GGRM	2,335,396	8,931,136	0.26149
2016	HMSP	3,826,053	17,011,447	0.22491
2016	WIIM	45,325,281,371	136,662,997,252	0.33166
2016	DVLA	40,763,252	214,417,056	0.19011

Lampiran 3 (Lanjutan)**Data variabel CETR**

Tahun	KODE	PP	LBP	CETR
2016	KAEF	72,733,809,240	383,025,924,670	0.18989
2016	KLBF	752,684,488,364	3,091,188,460,230	0.24349
2016	MERK	68,360,716	214,916,161	0.31808
2016	PYFA	2,274,563,489	7,053,407,169	0.32248
2016	SIDO	135.684	629,082	0.00022
2016	SQBB	50,965,938	219,852,062	0.23182
2016	TSPC	466,394,302,993	718,958,200,369	0.64871
2016	ADES	6,874	61,636	0.11153
2016	TCID	33,536,827,158	221,475,857,643	0.15142
2016	UNVR	2,066,894	8,571,885	0.24112
2016	CINT	9,704,163,694	28,172,913,292	0.34445
2016	LMPI	13,427,252,898	11,184,077,925	1.20057

Lampiran 4

Data Variabel Kepemilikan Institusional

Kode	Persentase Kepemilikan					
		2014		2015		2016
AISA	PT Tiga Pilar Corpora	14.77	PT Tiga Pilar Corpora	15.7	PT Tiga Pilar Corpora	20.74
	JP Morgan Chase Bank Non Treaty Client	9.33	JP Morgan Chase Bank Non Treaty Client	9.33	JP Morgan Chase Bank Non Treaty Client	9.33
	PT Permata Handrawina Sakti	9.2	PT Permata Handrawina Sakti	9.2	Trophy 2014 Investor Limited	9.09
	Trophy 2014 Investor Limited	9.09	Trophy 2014 Investor Limited	9.09	Primanex Pte. Ltd	6.59
	Primanex Limited	6.59	Primanex Limited	6.59	Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account Pandawa Treasure Pte Ltd	6.52
	Primanex Pte. Ltd	6.59	Primanex Pte. Ltd	6.59	Primanex Limited	5.4
	Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account	6.52	Morgan Stanley & Co. LLC-Client Account	6.52		5.38
Total		62.09		63.02		63.05
DLTA	San Miguel Malaysia	58.33	San Miguel Malaysia	58.33	San Miguel Malaysia	58.33
	Pemerintah D.K.I Jakarta	23.34	Pemerintah D.K.I Jakarta	23.34	Pemerintah D.K.I Jakarta	23.34
Total		81.67		81.67		81.67
ICBP	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	80.53	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	80.53	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	80.53
INDF	CAB Holding Limited, Seychelles	50.07	CAB Holding Limited, Seychelles	50.07	CAB Holding Limited, Seychelles	50.07

Lampiran 4 (Lanjutan)

Data Variabel kepemilikan institusional

Kode	Persentase Kepemilikan					
		2014		2015		2016
MLBI	Heineken Intrnational B.V	76.24	Heineken Intrnational B.V	81.78	Heineken Intrnational B.V	81.78
	Hollandsch Administratie kantoor B.V	7.43				
Total		83.67		81.78		81.78
MYOR	PT Unita Barindo	32.93	PT Unita Barindo	32.93	PT Unita Barindo	32.93
	Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	0.11	Koperasi Karyawan PT Mayora Indah Group	0.11	PT Mayora Dhana Utama	26.14
	Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatam Darat	0.03	Pusat Pendidikan Perbekalan Dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkatam Darat	0.03		
Total		33.07		33.07		59.07
ROTI	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	31.5	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	31.5	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	31.5
	Bonlight Investment, Ltd	26.5	Bonlight Investment, Ltd	26.5	Bonlight Investment, Ltd	25.12
	Pasco Shikishima Corp.	8.5	Pasco Shikishima Corp.	8.5	Pasco Shikishima Corp.	8.5
Total		81.42		80.48		80.61
SKLT	Omnistar Inv H. Ltd	26.78	Omnistar Inv H. Ltd	26.78	Omnistar Inv H. Ltd	26.78
	PT Alamiah Sari	26.16	PT Alamiah Sari	26.16	PT Alamiah Sari	26.16
	Malvina Inv. Ltd	17.22	Malvina Inv. Ltd	17.22	Malvina Inv. Ltd	17.22

Lampiran 4 (Lanjutan)

Data Variabel kepemilikan institusional

Kode	Persentase Kepemilikan					
		2014		2015		2016
	Shadforth A. Ltd	13.39	Shadforth A. Ltd	13.39	Shadforth A. Ltd	13.39
	PT BNI Tbk	12.54	PT BNI Tbk	12.54		
Total		96.09		96.09		83.55
ULTJ	PT Prawirawidjaja Prakarsa	21.4	PT Prawirawidjaja Prakarsa	21.4	PT Prawirawidjaja Prakarsa	21.4
	PT Indolife Pensiontana	8.02	PT Indolife Pensiontana	8.02	PT Indolife Pensiontana	8.02
	PT AJ Central Asia Raya	7.68	PT AJ Central Asia Raya	7.68	PT AJ Central Asia Raya	7.68
	UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	7.42	UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco	7.42		
Total		44.52		44.52		37.1
GGRM	PT. Suryaduta Investama	69.29	PT. Suryaduta Investama	69.29	PT. Suryaduta Investama	69.29
	Pt Suryamitra Kusuma	6.26	Pt Suryamitra Kusuma	6.26	Pt Suryamitra Kusuma	6.26
Total		75.55		75.55		75.55
HMSP	PT Philip Morris Indonesia	98.18	PT Philip Morris Indonesia	91.5	PT Philip Morris Indonesia	92.5
WIIM	Central Tower Cap. Pte. Ltd., Singapura	22.48	Central Tower Cap. Pte. Ltd., Singapura	23.48	Central Tower Cap. Pte. Ltd., Singapura	24.48
DVLA	Blue Sphere Singapore Pte. Ltd	93	Blue Sphere Singapore Pte. Ltd	93	Blue Sphere Singapore Pte. Ltd	92.46
KAEF	Pemerintah RI	88.03	Pemerintah RI	89.03	Pemerintah RI	90.03
KLBF	PT Gira Sole Prima	10.17	PT Gira Sole Prima	10.17	PT Gira Sole Prima	10.17
	PT Santa Seha Sanadi	9.71	PT Santa Seha Sanadi	9.71	PT Santa Seha Sanadi	9.66
	PT Diptanala Bahana	9.49	PT Diptanala Bahana	9.49	PT Diptanala Bahana	9.49

Lampiran 4 (Lanjutan)

Data Variabel kepemilikan institusional

Kode	Persentase Kepemilikan					
		2014		2015		2016
	PT Lucasta Murni Cemerlang	9.47	PT Lucasta Murni Cemerlang	9.47	PT Lucasta Murni Cemerlang	9.47
	PT Ladang Ira Panen	9.21	PT Ladang Ira Panen	9.21	PT Ladang Ira Panen	9.21
	PT Bina Arta Charisma	8.63	PT Bina Arta Charisma	8.63	PT Bina Arta Charisma	8.5
Total		56.68		56.68		56.5
MERK	Merck Holding GmbH, Jerman	73.99	Merck Holding GmbH, Jerman	73.99	Merck Holding GmbH, Jerman	73.99
	Emedia Export Company mbH, Jerman	12.66	Emedia Export Company mbH, Jerman	12.66	Emedia Export Company mbH, Jerman	12.66
Total		86.65		86.65		86.65
PYFA	PT Pyridam Internasional	53.85	PT Pyridam Internasional	53.85	PT Pyridam Internasional	53.85
SIDO		0		0		0
SQBB	Taisho Pharmaceutica l Co., Ltd.	98.00	Taisho Pharmaceutic al Co., Ltd.	98.00	Taisho Pharmaceutic al Co., Ltd.	98.00
TSPC	PT Bogamulia Nagadi	77.52	PT Bogamulia Nagadi	78.16	PT Bogamulia Nagadi	78.42
ADES	Water Partner Bottling S.A	91.94	Water Partner Bottling S.A	91.94	Water Partner Bottling S.A	91.52
TCID	Mandom Corporation, Jepang	60.84	Mandom Corporation, Jepang	60.84	Mandom Corporation, Jepang	60.84
	PT. Asia Jaya Paramita	11.32	PT. Asia Jaya Paramita	11.32	PT. Asia Jaya Paramita	11.32
	PT. Asia Paramita Indah	1.62	PT. Asia Paramita Indah	1.62	PT. Asia Paramita Indah	1.62
Total		73.78		73.78		73.78
UNVR	Unilever Indonesia Holding B.V. (“UIH”)	85.00	Unilever Indonesia Holding B.V. (“UIH”)	85.00	Unilever Indonesia Holding B.V. (“UIH”)	85.00

Lampiran 4 (Lanjutan)

Data Variabel kepemilikan institusional

Kode	Persentase Kepemilikan					
		2014		2015		2016
CINT	PT Tritirta Inti Mandiri	68.43	PT Tritirta Inti Mandiri	68.43	PT Tritirta Inti Mandiri	68.43
	PT Bina Analisisindo Semesta	1.22	PT Bina Analisisindo Semesta	1.22	PT Bina Analisisindo Semesta	1.22
Total		69.65		69.65		69.65
LMPI	PT Langgeng Bahagia	17.78	PT Langgeng Bahagia	17.78	PT Langgeng Bahagia	17.78
	Popularity Consultants Ltd	12.15	Popularity Consultants Ltd	12.15	Popularity Consultants Ltd	12.15
	Zafrina Development Ltd.	12.08	Zafrina Development Ltd.	12.08	Zafrina Development Ltd.	12.08
	Nanyang Capital Investments Ltd	11.9	Nanyang Capital Investments Ltd	11.9	Nanyang Capital Investments Ltd	11.9
	Rotary Ventures Inc.	11.88	Rotary Ventures Inc.	11.88	Rotary Ventures Inc.	11.88
	Luminous Ventures Inc.	11.74	Luminous Ventures Inc.	11.74	Luminous Ventures Inc.	11.74
	BPPN S/A 8006450047	5.74	BPPN S/A 8006450047	5.74	BPPN S/A 8006450047	5.74
Total		83.27		83.27		83.27

Lampiran 5
Variabel Komite Audit

KODE	Komite Audit		
	2014	2015	2016
AISA	1. Anton Apriyantono 2. Bondan Haryo Winarno 3. Wijaya Kusumo 4. Sudibyo Haryanto	1. Anton Apriyantono 2. Bondan Haryo Winarno 3. Wijaya Kusumo 4. Sudibyo Haryanto	1. Anton Apriyantono 2. Bondan Haryo Winarno 3. Wijaya Kusumo 4. Sudibyo Haryanto
DLTA	1. Reynato Serrano Puno 2. Ir. Tubagus Muhammad R 3. Rodolfo C. Balmater	1. Reynato Serrano Puno 2. Ir. Tubagus Muhammad R 3. Rodolfo C. Balmater	1. Reynato Serrano Puno 2. Ir. Tubagus Muhammad R 3. Rodolfo C. Balmater
ICBP	1. Hans Kartikahadi 2. Wahjudi Prakarsa 3. Hendra Susanto	1. Hans Kartikahadi 2. Wahjudi Prakarsa 3. Hendra Susanto	1. Hans Kartikahadi 2. A. Prijohandojo Kristanto 3. Hendra Susanto
INDF	1. Hans Kartikahadi 2. Hendra Susanto 3. Timotius	1. Utomo Josodirdjo 2. Adi Pranoto Leman 3. Hendra Susanto	1. Utomo Josodirdjo 2. Adi Pranoto Leman 3. Hendra Susanto
MLBI	1. Tn./Mr. Sumantri Slamet 2. Tn./Mr. Rodion Wikanto 3. Ibu/Ms. Mawar Napitupulu	1. Tn./Mr. Sumantri Slamet 2. Tn./Mr. Rodion Wikanto 3. Ibu/Ms. Mawar Napitupulu	1. Tn./Mr. Sumantri Slamet 2. Tn./Mr. Rodion Wikanto 3. Ibu/Ms. Mawar Napitupulu
MYOR	1. Ramli Setiawan 2. Lenny Halim 3. Yuyun Susanty	1. Suryanto Gunawan 2. Lenny Halim 3. Yuyun Susanty	1. Suryanto Gunawan 2. Lenny Halim 3. Yuyun Susanty
ROTI	1. Seeah Kheng Hong Conrad 2. David Shu 3. A. Bayu Purnama Irawan	1. Jusuf Arbianto Tjondrolukito 2. Rini Trisna 3. A. Bayu Purnama Irawan	1. Jusuf Arbianto Tjondrolukito 2. Rini Trisna 3. A. Bayu Purnama Irawan
SKBM	1. Juliher Marbun 2. Bambang Kristanto 3. Mewarti	1. Juliher Marbun 2. Bambang Kristanto 3. Mewarti	1. Juliher Marbun 2. Bambang Kristanto 3. Mewarti
SKLT	1. Bing Hartono Poernomosidi 2. Chrisyanti Hidayat 3. Silvia Yaptono	1. Bing Hartono Poernomosidi 2. Chrisyanti Hidayat 3. Silvia Yaptono	1. Bing Hartono Poernomosidi 2. Chrisyanti Hidayat 3. Silvia Yaptono

Lampiran 5 (Lanjutan)**Variabel komite audit**

KODE	Komite Audit		
	2014	2015	2016
ULTJ	1. Endang Suharya 2. Abu Sardjono S 3. Sony Devano	1. Endang Suharya 2. Tuan/Mr. Abu Sardjono S 3. Tuan/Mr. Sony Devano	1. Endang Suharya 2. Tuan/Mr. Abu Sardjono S 3. Tuan/Mr. Sony Devano
GGRM	1. Frank Willem van G 2. Jusuf Halim 3. Bambang Susilo	1. Gotama Hengdratsonata 2. /Mr Tony Gunawan 3. Chetryana Gunardi	1. Mr Gotama Hengdratsonata 2. Tony Gunawan 3. Chetryana Gunardi
HMSP	1. Phang Cheow Hock 2. Goh Kok Ho 3. Raden Bagus Permana Agung D	1. Goh Kok Ho 2. Hanafi Usman 3. Raden Bagus Permana Agung D	1. Goh Kok Ho 2. Hanafi Usman 3. Raden Bagus Permana Agung D
WIIM	1. Edy Sugito 2. Herbudianto 3. Felix Suhendar	1. Edy Sugito 2. Herbudianto 3. Felix Suhendar	1. Edy Sugito 2. Herbudianto 3. Felix Suhendar
DVLA	1. Laksamana Madya 2. Soedibyo Rahardjo 3. Sonny Kalona	1. Laksamana Madya 2. Soedibyo Rahardjo 3. Sonny Kalona	1. Sonny Kalona 2. Francis B. Tupue 3. Gilbert V. Aguilon
KAEF	1. Basuki Ranto 2. Sobirun R 3. Boedi Setyo Hartono	1. Basuki Ranto 2. Sobirun Ruswadi 3. Boedi Setyo H 4. Farid Wadjdi Husain,	1. Dewi Fortuna A 2. Mu. Umar Fauzi 3. Drs. Boedi Setyo H 4. Sri Yanto
KLBF	1. Lucky Surjadi Slamet 2. Kai Arief Iman Selomulya 3. Kurniawan Tedjo	1. Lucky Surjadi Slamet 2. Kai Arief Iman Selomulya 3. Kurniawan Tedjo	1. Lucky Surjadi Slamet 2. Kai Arief Iman Selomulya 3. Kurniawan Tedjo
MERK	1. Parulian Simanjuntak 2. Ahaditomo 3. Endro Susilo	1. Parulian Simanjuntak 2. Rico Notosagoro 3. Swandayani Halim	1. Parulian Simanjuntak 2. Rico Notosagoro 3. Swandayani Halim
PYFA	1. Lianny Suraja 2. Dominique R 3. Ridwan Aksama	1. Mohammad Syamsul Arifin 2. Lianny Suraja 3. Dominique R 4. Ridwan Aksama	1. Mohammad Syamsul Arifin 2. Lianny Suraja 3. Dominique R 4. Ridwan Aksama
SQBB	1. Adji Baroto 2. Anang Yudiansyah 3. Lufti Julian	1. Agus Soewandono 2. Anang Yudiansyah 3. Sylvia Veronica Siregar	1. Agus Soewandono 2. Anang Yudiansyah 3. Sylvia Veronica Siregar

Lampiran 5 (Lanjutan)**Variabel komite audit**

KODE	Komite Audit		
	2014	2015	2016
TSPC	1. Kustantinah 2. Olga Asihjati Adjiputro W 3. Julian Aldrin Pasha	1. Kustantinah 2. Olga Asihjati Adjiputro W 3. Julian Aldrin Pasha	1. Kustantinah 2. Julian Aldrin Pasha 3. Ratna Dewi Suryo Wibowo
ADES	1. Danny Yuwono Siswanto 2. Fany Soegiarto 3. Zulbahri	1. Miscellia Dotulong 2. Fany Soegiarto 3. Zulbahri	1. Miscellia Dotulong 2. Christine Tantrijaya 3. Zulbahri
TCID	1. Joko Santoso Wigianto 2. Djasman 3. Chairul Marom 4. Heri Martono	1. Dr. Bambang Rudyanto 2. Sastra Widjaja 3. Chairul Marom 4. Heri Martono	1. Dr. Bambang Rudyanto 2. Nadarsjah Mahdur 3. Edi Priyono
UNVR	1. Erry Firmansyah 2. Benny Redjo Setyono 3. Muhammad Saleh	1. Erry Firmansyah 2. Benny Redjo Setyono 3. Muhammad Saleh	1. Erry Firmansyah 2. Dwi Martani 3. Haryanto Sahari
CINT	1. Marusaha Siregar 2. Yohanes Linero 3. Wisnu Broto	1. Marusaha Siregar 2. Yohanes Linero 3. Wisnu Broto	1. Marusaha Siregar 2. Marcus H Brotoatmodjo 3. Helina Widayani
LMPI	1. Bing Hartono Poernomosidi 2. Sri Handayani 3. Jessica Budiharto	1. Bing Hartono Poernomosidi 2. Sri Handayani 3. Jessica Budiharto	1. Bing Hartono Poernomosidi 2. Sri Handayani 3. Jessica Budiharto

Lampiran 6**Tabel Ukuran Perusahaan**

Tahun	Kode	Total Asset	Ln TA
2014	AISA	7,373,868,000,000	29.62896
2014	DLTA	997,443,167,000	27.62846
2014	ICBP	25,029,488,000,000	30.85108
2014	INDF	86,007,251,000,000	32.08545
2014	MLBI	2,231,051,000,000	28.43349
2014	MYOR	10,297,997,020,540	29.96297
2014	ROTI	2,142,894,276,216	28.39318
2014	SKBM	652,976,510,619	27.20481
2014	SKLT	336,932,338,819	26.54315
2014	ULTJ	2,918,133,278,435	28.70197
2014	GGRM	58,234,278,000,000	31.69550
2014	HMSP	2,838,063,000,000	28.67414
2014	WIIM	1,332,907,675,785	27.91838
2014	DVLA	1,241,239,780,000	27.84713
2014	KAEF	3,012,778,637,568	28.73388
2014	KLBF	12,439,267,396,015	30.15188
2014	MERK	711,055,830,000	27.29002
2014	PYFA	172,557,400,461	25.87400
2014	SIDO	2,820,273,000,000	28.66785
2014	SQBB	45,935,272,000	24.55050
2014	TSPC	5,609,556,653,195	29.35549
2014	ADES	502,990,000,000	26.94384
2014	TCID	2,082,096,848,703	28.36440
2014	UNVR	14,280,670,000,000	30.28993
2014	CINT	370,186,989,798	26.63727
2014	LMPI	808,892,238,344	27.41893
2015	AISA	9,060,980,000,000	29.8350
2015	DLTA	1,038,321,916,000	27.6686
2015	ICBP	26,560,624,000,000	30.9105
2015	INDF	91,831,526,000,000	32.1510
2015	MLBI	2,100,853,000,000	28.3734
2015	MYOR	11,342,715,686,221	30.0596
2015	ROTI	2,706,323,637,034	28.6266
2015	SKBM	764,484,248,710	27.3625
2015	SKLT	377,110,748,359	26.6558
2015	ULTJ	3,539,995,910,248	28.8951

Lampiran 6 (Lanjutan)
Tabel ukuran perusahaan

Tahun	Kode	Total Asset	Ln TA
2015	GGRM	63,505,413,000,000	31.7821
2015	HMSP	38,010,724,000,000	31.2689
2015	WIIM	1,342,700,045,391	27.9257
2015	DVLA	1,376,278,237,000	27.9504
2015	KAEF	3,434,879,313,034	28.8650
2015	KLBF	13,696,417,381,439	30.2482
2015	MERK	641,646,818,000	27.1873
2015	PYFA	159,951,537,229	25.7981
2015	SIDO	2,796,111,000,000	28.6593
2015	SQBB	464,027,522,000	26.8632
2015	TSPC	6,284,729,099,203	29.4691
2015	ADES	653,224,000,000	27.2052
2015	TCID	2,082,096,848,703	28.3644
2015	UNVR	15,729,945,000,000	30.3866
2015	CINT	382,807,494,765	26.6708
2015	LMPI	793,093,512,600	27.3992
2016	AISA	9,254,539,000,000	29.8561
2016	DLTA	1,197,796,650,000	27.8115
2016	ICBP	28,901,948,000,000	30.9949
2016	INDF	82,174,515,000,000	32.0399
2016	MLBI	2,275,036,000,000	28.4530
2016	MYOR	12,922,421,859,142	30.1900
2016	ROTI	2,919,640,858,718	28.7025
2016	SKBM	1,001,657,012,004	27.6327
2016	SKLT	568,239,939,951	27.0658
2016	ULTJ	4,239,199,641,365	29.0754
2016	GGRM	62,951,634,000,000	31.7734
2016	HMSP	42,508,277,000,000	31.3807
2016	WIIM	1,353,634,132,275	27.9338
2016	DVLA	1,531,365,558,000	28.0572
2016	KAEF	4,612,562,541,064	29.1598
2016	KLBF	15,226,009,210,657	30.3540
2016	MERK	743,934,894,000	27.3352
2016	PYFA	167,062,795,608	25.8416

Lampiran 6 (Lanjutan)
Tabel ukuran perusahaan

Tahun	Kode	Total Asset	Ln TA
2016	SIDO	2,987,614,000,000	28.7255
2016	SQBB	479,233,790,000	26.8955
2016	TSPC	6,585,807,349,438	29.5159
2016	ADES	767,479,000,000	27.3664
2016	TCID	2,185,101,038,101	28.4127
2016	UNVR	16,745,695,000,000	30.4492
2016	CINT	399,336,626,636	26.7131
2016	LMPI	810,364,824,722	27.4208

Lampiran 7

Tabel Profitabilitas

Tahun	KODE	LSP	TA	ROA
2014	AISA	377,903	7,373,868	0.051
2014	DLTA	288,499,375	997,443,167	0.289
2014	ICBP	2,574,172	25,029,488	0.103
2014	INDF	5,229,489	86,007,251	0.061
2014	MLBI	794,883	2,231,051	0.356
2014	MYOR	409,616,689,484	10,297,997,020,540	0.040
2014	ROTI	188,648,345,876	2,142,894,276,216	0.088
2014	SKBM	89,115,994,107	652,976,510,619	0.136
2014	SKLT	16,855,973,113	336,932,338,819	0.050
2014	ULTJ	283,061,430,451	2,918,133,278,435	0.097
2014	GGRM	5,432,667	58,234,278	0.093
2014	HMSP	10,181,083	2,838,063	3.587
2014	WIIM	112,304,822,060	1,332,907,675,785	0.084
2014	DVLA	81,597,761.00	1,241,239,780	0.066
2014	KAEF	236,531,070,864	3,012,778,637,568	0.079
2014	KLBF	2,122,677,647,816	12,439,267,396,015	0.171
2014	MERK	151,050,483	71,105,583	2.124
2014	PYFA	4,211,187,980	172,557,400,461	0.024
2014	SIDO	417,511	2,820,273	0.148
2014	SQBB	164,808,009	45,935,272	3.588
2014	TSPC	585,790,816,012	5,609,556,653,195	0.104
2014	ADES	31,072	502,990	0.062
2014	TCID	241,447,832,720	2,082,096,848,703	0.116
2014	UNVR	5,926,720	1,428,067	4.150
2014	CINT	26,065,329,538	370,186,989,798	0.070
2014	LMPI	1,746,709,496	808,892,238,344	0.002
2015	AISA	373,750	906,098	0.412
2015	DLTA	192,045,199	1,038,321,916	0.185
2015	ICBP	2,923,148	26,560,624	0.110
2015	INDF	3,709,501	91,831,526	0.040
2015	MLBI	496,909	2,100,853	0.237
2015	MYOR	1,250,233,128,560	11,342,715,686,221	0.110
2015	ROTI	270,538,700,440	2,706,323,637,034	0.100
2015	SKBM	40,150,568,620	764,484,248,710	0.053
2015	SKLT	20,066,791,849	377,110,748,359	0.053
2015	ULTJ	523,100,215,029	3,539,995,910,248	0.148

Lampiran 7 (Lanjutan)
Tabel Profitabilitas

Tahun	KODE	LSP	TA	ROA
2015	GGRM	6,452,834	63,505,413	0.102
2015	HMSP	10,363,308	38,010,724	0.273
2015	WIIM	131,081,111,587	1,342,700,045,391	0.098
2015	DVLA	107,894,430	1,376,278,237	0.078
2015	KAEF	265,549,762,082	3,434,879,313,034	0.077
2015	KLBF	2,057,694,281,873	13,696,417,381,439	0.150
2015	MERK	142,545,462	641,646,818	0.222
2015	PYFA	3,087,104,465	159,951,537,229	0.019
2015	SIDO	437,475	2,796,111	0.156
2015	SQBB	150,207,262	464,027,522	0.324
2015	TSPC	529,218,651,807	6,284,729,099,203	0.084
2015	ADES	32,839	653,224	0.050
2015	TCID	544,474,278,014	2,082,096,848,703	0.262
2015	UNVR	5,851,805	15,729,945	0.372
2015	CINT	29,477,807,514	382,807,494,765	0.077
2015	LMPI	3,968,046,308	793,093,512,600	0.005
2016	AISA	719,228	9,254,539	0.0777
2016	DLTA	254,509,268	1,197,796,650	0.2125
2016	ICBP	3,631,301	28,901,948	0.1256
2016	INDF	5,266,906	82,174,515	0.0641
2016	MLBI	982,129	2,275,036	0.4317
2016	MYOR	1,388,676,127,665	12,922,421,859,142	0.1075
2016	ROTI	279,777,368.83	2,919,640,858,718	0.0001
2016	SKBM	22,545,456,050	1,001,657,012,004	0.0225
2016	SKLT	20,646,121,074	568,239,939,951	0.0363
2016	ULTJ	709,825,635,742	4,239,199,641,365	0.1674
2016	GGRM	6,672,682	62,951,634	0.1060
2016	HMSP	12,762,229	42,508,277	0.3002
2016	WIIM	106,290,306,868	1,353,634,132,275	0.0785
2016	DVLA	152,083,400	1,531,365,558	0.0993
2016	KAEF	271,597,974,663	4,612,562,541,064	0.0589
2016	KLBF	2,350,884,933,551	15,226,009,210,657	0.1544
2016	MERK	153,842,847	743,934,894	0.2068
2016	PYFA	5,146,317,041	167,062,795,608	0.0308
2016	SIDO	480,525	2,987,614	0.1608

2016	SQBB	165,195,371	479,233,790	0.3447
2016	TSPC	545,493,536,262	6,585,807,349,438	0.0828
2016	ADES	55,951	767,479	0.0729
2016	TCID	162,059,596,347	2,185,101,038,101	0.0742
2016	UNVR	6,390,672	16,745,695	0.3816
2016	CINT	20,619,309,858	399,336,626,636	0.0516
2016	LMPI	6,933,035,457	810,364,824,722	0.0086

Lampiran 8**Tabel Leverage**

Tahun	KODE	TK	TE	DER
2014	AISA	3,787,932	3,585,936	1.05633
2014	DLTA	237,047,063	760,396,104	0.31174
2014	ICBP	10,445,187	14,584,301	0.71619
2014	INDF	45,803,053	40,274,198	1.13728
2014	MLBI	1,677,254	553,797	3.02864
2014	MYOR	6,220,960,735,713	4,077,036,284,827	1.52585
2014	ROTI	1,189,311,196,709	953,583,079,507	1.2472
2014	SKBM	331,624,254,750	317,909,776,363	1.04314
2014	SKLT	199,636,573,747	137,295,765,073	1.45406
2014	ULTJ	644,827,122,017	2,273,306,156,418	0.28365
2014	GGRM	25,099,875	33,134,403	0.75752
2014	HMSP	14,882,516	13,498,114	1.10256
2014	WIIM	488,154,387,359	846,390,403,028	0.57675
2014	DVLA	293,785,055	947,454,725	0.31008
2014	KAEF	1,291,699,778,059	1,721,078,859,509	0.75052
2014	KLBF	2,675,166,377,592	9,764,101,018,423	0.27398
2014	MERK	166,811,511	544,244,319	0.3065
2014	PYFA	75,460,789,155	97,096,611,306	0.77717
2014	SIDO	195,093	2,625,180	0.07432
2014	SQBB	90,473,777	368,878,943	0.24527
2014	TSPC	1,527,428,955,386	4,082,127,697,809	0.37417
2014	ADES	210,845	292,145	0.72171
2014	TCID	611,508,876,121	1,252,170,961,203	0.48836
2014	UNVR	9,534,156	4,746,514	2.00866
2014	CINT	76,400,157,226	293,786,832,572	0.26005
2014	LMPI	413,237,817,893	395,654,420,451	1.04444
2015	AISA	5,094,073	3,966,907	1.28414
2015	DLTA	188,700,435	849,621,481	0.2221
2015	ICBP	10,173,713	16,386,911	0.62084
2015	INDF	48,709,933	43,121,593	1.12959
2015	MLBI	1,334,373	766,480	1.74091
2015	MYOR	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.18362
2015	ROTI	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1.27702

Lampiran 8 (Lanjutan)**Tabel Leverage**

Tahun	KODE	TK	TE	DER
2015	SKBM	420,396,809,051	344,087,439,659	1.22177
2015	SKLT	225,066,080,248	152,044,668,111	1.48026
2015	ULTJ	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.26541
2015	GGRM	25,497,504	38,007,909	0.67085
2015	HMSP	5,994,664	32,016,060	0.18724
2015	WIIM	398,991,064,485	943,708,980,906	0.42279
2015	DVLA	402,760,903	973,517,334	0.41372
2015	KAEF	1,378,319,672,511	2,056,559,640,524	0.67021
2015	KLBF	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	0.25215
2015	MERK	168,103,536	473,543,282	0.35499
2015	PYFA	58,729,478,032	101,222,059,197	0.5802
2015	SIDO	197,797	2,598,314	0.07613
2015	SQBB	109,974,035	354,053,487	0.31061
2015	TSPC	1,947,588,124,083	4,337,140,975,120	0.44905
2015	ADES	324,855	328,369	0.9893
2015	TCID	367,225,370,670	1,714,871,478,033	0.21414
2015	UNVR	10,902,585	15,729,945	0.69311
2015	CINT	67,734,182,851	315,073,311,914	0.21498
2015	LMPI	391,881,675,091	401,211,837,509	0.97675
2016	AISA	4,990,139	4,264,400	1.17019
2016	DLTA	185,422,642	1,012,374,008	0.18316
2016	ICBP	10,401,125	18,500,823	0.5622
2016	INDF	38,233,092	43,941,423	0.87009
2016	MLBI	1,454,398	820,640	1.77227
2016	MYOR	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.06255
2016	ROTI	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	1.02366
2016	SKBM	633,267,725,358	368,389,286,646	1.71902
2016	SKLT	272,088,644,079	296,151,295,872	0.91875
2016	ULTJ	749,966,146,582	3,489,233,494,783	0.21494
2016	GGRM	23,387,406	39,564,228	0.59113
2016	HMSP	8,333,263	34,175,014	0.24384

Lampiran 8 (Lanjutan)**Tabel Leverage**

Tahun	KODE	TK	TE	DER
2016	WIIM	362,540,740,471	991,093,391,804	0.3658
2016	DVLA	451,785,946	1,079,579,612	0.41848
2016	KAEF	2,341,155,131,870	2,271,407,409,194	1.03071
2016	KLBF	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	0.22161
2016	MERK	161,262,425	582,672,469	0.27676
2016	PYFA	61,554,005,181	105,508,790,427	0.5834
2016	SIDO	229,729	2,757,885	0.0833
2016	SQBB	124,404,091	354,829,699	0.3506
2016	TSPC	1,950,534,206,746	4,635,273,142,692	0.4208
2016	ADES	383,091	384,388	0.99663
2016	TCID	401,942,530,776	1,783,158,507,325	0.22541
2016	UNVR	12,041,437	16,745,695	0.71908
2016	CINT	72,906,787,680	326,429,838,956	0.22335
2016	LMPI	402,192,705,158	408,172,119,564	0.98535

Lampiran 9

Tabel Pertumbuhan Penjualan

KODE	Penjualan				Sale t/Sale t-1			SG		
	2013	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
AISA	4,056,735	5,139,974	6,010,895	6,545,680	1.2670	1.1694	1.0890	0.2670	0.1694	0.0890
DLTA	867,066,542	879,253,383	699,506,819	774,968,268	1.0141	0.7956	1.1079	0.0141	-0.2044	0.1079
ICBP	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,096	1.1964	1.0572	1.0859	0.1964	0.0572	0.0859
INDF	55,623,657	63,594,452	64,061,942	66,750,317	1.1433	1.0074	1.0420	0.1433	0.0074	0.0420
MLBI	2,713,027	2,988,501	2,696,318	3,263,311	1.1015	0.9022	1.2103	0.1015	-0.0978	0.2103
MYOR	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	1.1790	1.0458	1.2383	0.1790	0.0459	0.2383
ROTI	1,505,519	1,880,262	2,174,501	252,192	1.2489	1.1565	0.1160	0.2489	0.1565	-0.8840
SKBM	1,296,618	1,480,765	1,362,246	1,501,116	1.1420	0.9200	1.1019	0.1420	-0.0800	0.1019
SKLT	559,949	679,856	745,051	833,850	1.2141	1.0959	1.1192	0.2141	0.0959	0.1192
ULTJ	3,460,231	3,916,789	4,393,932	4,685,987	1.1319	1.1218	1.0665	0.1319	0.1218	0.0665
GGRM	55,436,954	65,185,850	70,365,573	76,274,147	1.1759	1.0795	1.0840	0.1759	0.0795	0.0840
HMSP	75,025,207	80,690,139	89,069,306	95,466,657	1.0755	1.1038	1.0718	0.0755	0.1038	0.0718
WIIM	1,588,022	1,661,533	1,839,420	1,685,796	1.0463	1.1071	0.9165	0.0463	0.1071	-0.0835
DVLA	1,101,684	1,103,822	1,306,098	1,451,357	1.0019	1.1833	1.1112	0.0019	0.1833	0.1112
KAEF	4,348,074	4,521,024	4,860,371	5,811,503	1.0398	1.0751	1.1957	0.0398	0.0751	0.1957
KLBF	16,002,131	17,368,533	17,887,464	19,374,231	1.0854	1.0299	1.0831	0.0854	0.0299	0.0831
MERK	805,746,000	863,207,535	983,446,471	1,034,806,890	1.0713	1.1393	1.0522	0.0713	0.1393	0.0522
PYFA	192,555,731	222,302,407	217,843,921	216,951,583	1.1545	0.9799	0.9959	0.1545	-0.0201	-0.0041
SIDO	2,371,364	2,197,907	2,218,536	2,561,806	0.9269	1.0094	1.1547	-0.0731	0.0094	0.1547

Lampiran 9 (Lanjutan)**Tabel Pertumbuhan Penjualan**

KODE	Penjualan				Sale t/Sale t-1			SG		
	2013	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
SQBB	426,436,344	497,501,571	514,708,068	566,565,662	1.1666	1.0346	1.1008	0.1667	0.0346	0.1008
TSPC	6,854,889	7,512,115	8,181,481	9,138,238	1.0959	1.0891	1.1169	0.0959	0.0891	0.1169
ADES	502,524	578,784	669,725	887,663	1.1518	1.1571	1.3254	0.1518	0.1571	0.3254
TCID	2,027,899	2,308,203	2,314,889	2,526,776	1.1382	1.0029	1.0915	0.1382	0.0029	0.0915
UNVR	30,757,435	34,511,534	36,484,030	40,053,732	1.1221	1.0572	1.0978	0.1221	0.0572	0.0978
CINT	288,128,866	283,443,541	315,229,890	327,426,146	0.9837	1.1121	1.0387	-0.0163	0.1121	0.0387
LMPI	676,111	513,547	452,694	411,945	0.7596	0.8815	0.9100	-0.2404	-0.1185	-0.0900

Lampiran 10**Tabel Sampel yang Digunakan**

TAHUN	KODE	CETR	KI	KA	SIZE	ROA	DER	SG
2014	AISA	0.07469	62.09	4	29.629	0.051	1.06	0.26702
2014	DLTA	0.01184	81.67	3	27.6285	0.289	0.31	0.01406
2014	ICBP	0.32121	80.53	3	30.8511	0.103	0.72	0.19637
2014	INDF	0.17455	50.07	3	32.0855	0.061	1.14	0.1433
2014	MYOR	0.29957	33.07	3	29.963	0.04	1.53	0.179
2014	ROTI	0.19024	70.75	3	28.3932	0.088	1.25	0.24891
2014	SKBM	0.30839	81.42	3	27.2048	0.136	1.04	0.14202
2014	SKLT	0.27206	96.09	3	26.5432	0.05	1.45	0.21414
2014	ULTJ	0.33522	44.52	3	28.702	0.097	0.28	0.13194
2014	GGRM	0.2276	75.55	3	31.6955	0.093	0.76	0.17586
2014	KAEF	0.14587	88.03	3	28.7339	0.079	0.75	0.03978
2014	KLBF	0.23506	56.68	3	30.1519	0.171	0.27	0.08539
2014	PYFA	0.44061	53.85	3	25.874	0.024	0.78	0.15448
2014	TSPC	0.57935	77.52	3	29.3555	0.104	0.37	0.09588
2014	ADES	0.2406	91.94	3	26.9438	0.062	0.72	0.15175
2014	TCID	0.27696	73.78	4	28.3644	0.116	0.49	0.13822
2014	CINT	0.30263	69.65	3	26.6373	0.07	0.26	-0.0163
2015	ICBP	0.29677	80.53	3	30.9105	0.11	0.62	0.05724
2015	INDF	0.2398	50.07	3	32.151	0.04	1.13	0.00735
2015	MLBI	0.27075	81.78	3	28.3734	0.237	1.74	-0.0978
2015	MYOR	0.18905	33.07	3	30.0596	0.11	1.18	0.04585
2015	ROTI	0.2017	70.75	3	28.6266	0.1	1.28	0.15649
2015	SKBM	0.45558	80.48	3	27.3625	0.053	1.22	-0.08
2015	SKLT	0.56442	96.09	3	26.6558	0.053	1.48	0.0959
2015	ULTJ	0.15945	44.52	3	28.8951	0.148	0.27	0.12182
2015	GGRM	0.33854	75.55	3	31.7821	0.102	0.67	0.07946
2015	HMSB	0.27448	91.5	3	31.2689	0.273	0.19	0.10384
2015	DVLA	0.24416	93	3	27.9504	0.078	0.41	0.18325
2015	KAEF	0.19214	89.03	4	28.865	0.077	0.67	0.07506
2015	KLBF	0.25745	56.68	3	30.2482	0.15	0.25	0.02988
2015	MERK	0.28943	86.65	3	27.1873	0.222	0.35	0.13929
2015	PYFA	0.35257	53.85	4	25.7981	0.019	0.58	-0.0201
2015	SQBB	0.3015	98	3	26.8632	0.324	0.31	0.03459
2015	TSPC	0.64698	78.16	3	29.4691	0.084	0.45	0.0891
2015	ADES	0.28722	91.94	3	27.2052	0.05	0.99	0.15712
2015	TCID	0.09018	73.78	4	28.3644	0.262	0.21	0.0029

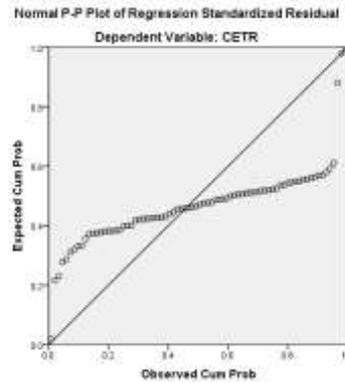
Lampiran 10 (Lanjutan)**Tabel sampel yang digunakan**

TAHUN	KODE	CETR	KI	KA	SIZE	ROA	DER	SG
2015	UNVR	0.24403	85	3	30.3866	0.372	0.69	0.05715
2015	CINT	0.31003	69.65	3	26.6708	0.077	0.21	0.11214
2016	AISA	0.06692	63.05	4	29.8561	0.078	1.17	0.08897
2016	ICBP	0.30679	80.53	3	30.9949	0.126	0.56	0.08585
2016	INDF	0.20726	50.07	3	32.0399	0.064	0.87	0.04197
2016	MYOR	0.17352	59.07	3	30.19	0.107	1.06	0.23829
2016	SKBM	0.56224	80.61	3	27.6327	0.023	1.72	0.10194
2016	SKLT	0.31895	83.55	3	27.0658	0.036	0.92	0.11919
2016	ULTJ	0.27135	37.1	3	29.0754	0.167	0.21	0.06647
2016	GGRM	0.26149	75.55	3	31.7734	0.106	0.59	0.08397
2016	HMSP	0.22491	92.5	3	31.3807	0.3	0.24	0.07182
2016	DVLA	0.19011	92.46	3	28.0572	0.099	0.42	0.11122
2016	KAEF	0.18989	90.03	4	29.1598	0.059	1.03	0.19569
2016	KLBF	0.24349	56.5	3	30.354	0.154	0.22	0.08312
2016	MERK	0.31808	86.65	3	27.3352	0.207	0.28	0.05222
2016	PYFA	0.32248	53.85	4	25.8416	0.031	0.58	-0.0041
2016	SQBB	0.23182	98	3	26.8955	0.345	0.35	0.10075
2016	TSPC	0.64871	78.42	3	29.5159	0.083	0.42	0.11694
2016	ADES	0.11153	91.52	3	27.3664	0.073	1	0.32541
2016	TCID	0.15142	73.78	3	28.4127	0.074	0.23	0.09153
2016	CINT	0.34445	69.65	3	26.7131	0.052	0.22	0.03869
2016	LMPI	1.20057	83.27	3	27.4208	0.009	0.99	-0.09

Lampiran 11
Output Hitung

a. Lampiran Hasil Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier)

Grafik *Normal P-Plot*



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Sebelum Penghapusan Outlier)

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15646823
Most Extreme Differences	Absolute	.354
	Positive	.354
	Negative	-.239
Test Statistic		.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

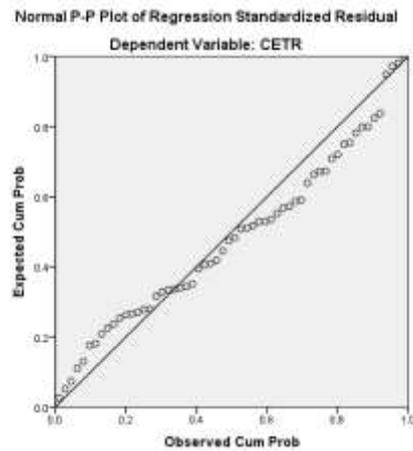
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Lampiran Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

Uji Normalitas : Grafik *Normal P-Plot*

(Setelah Penghapusan Outlier)



c. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

(Setelah Penghapusan Outlier)

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.14105758
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.076
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lampiran Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	.786	1.272
KA	.959	1.043
SIZE	.836	1.196
ROA	.683	1.465
DER	.808	1.237
SG	.919	1.088

e. Lampiran Hasil Autokorelasi

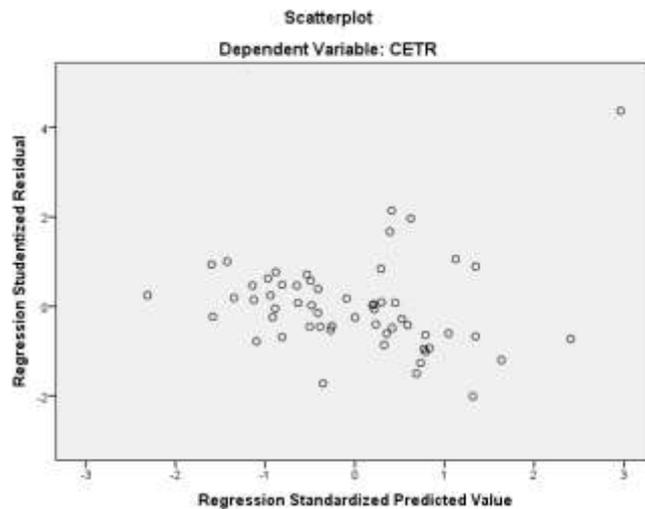
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.919

a. Predictors: (Constant), SG, KA, KI, DER, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CETR

f. Lampiran Hasil Uji Heteroskedastisitas



g. Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Penghapusan Outlier)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
CETR	58	0.01184	1.20057	0.27105	0.292908	0.178057
KI	58	33.07	98	77.84	73.5078	17.27605
KA	58	3	4	3	3.1379	0.34784
SIZE	58	25.7981	32.151	28.66429	28.80916	1.806843
ROA	58	0.009	0.372	0.0905	0.11668	0.08718
DER	58	0.19	1.74	0.645525	0.7101	0.43079
SG	58	-0.09777	0.32541	0.093705	0.09711	0.083351
Valid N (listwise)	58					

h. Lampiran Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.995	.442		2.250	.029		
KI	.002	.001	.239	1.909	.062	.786	1.272
KA	-.145	.058	-.284	-2.507	.015	.959	1.043
SIZE	-.008	.012	-.078	-.642	.524	.836	1.196
ROA	-.962	.274	-.471	-3.509	.001	.683	1.465
DER	-.010	.051	-.025	-.205	.839	.808	1.237
SG	-.889	.247	-.416	-3.595	.001	.919	1.088

a. Dependent Variable: CETR

i. Lampiran Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.299	.14912442	1.919

a. Predictors: (Constant), SG, KA, KI, DER, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: CETR